

**MAKNA KARIKATUR POJOK BACA PAK TUNTUNG DALAM  
HARIAN ANALISA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**EKA SUSANTI**  
**NPM. 1502040034**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

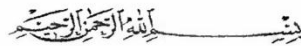


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 13 September 2019 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Eka Susanti  
NPM : 1502040034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Makna Karikatur Pojok Baca *Pak Tuntung* Dalam Harian Analisa

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua, Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.      Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Eka Susanti

NPM : 1502040034

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Makna Karikatur Pojok Baca Pak Tuntung dalam Harian Analisa

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 Agustus 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Eka Susanti  
 NPM : 1502040034  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Makna Karikatur Pojok Baca Pak Tuntung dalam Harian Analisa

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01 Agustus 2019	Bab IV Hasil Penelitian B. Analisis Data penelitian	f	
09 Agustus 2019	Bab IV Analisis Data penelitian Perbaikan Abstrak	f	
12 Agustus 2019	Bab IV Analisis Data Penelitian Perbaikan Batasan Masalah	f	
16 Agustus 2019	Bab V Simpulan dan Saran A. Simpulan	f	
19 Agustus 2019	ACC sidang Meja Hijau	f	

Medan, 19 Agustus 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Dosen Pembimbing,

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

## ABSTRAK

**EKA SUSANTI. 1502040034. Makna Karikatur Pojok Baca Pak Tuntung dalam Harian Analisa. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek semantik dari pojok baca pak tuntung yang terdapat pada harian analisa. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan yang pada waktu yang sedang berjalan dari pokok penelitian. lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan, objek penelitian ini adalah dari segi semantic yang digunakan didalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam pojok baca pak tuntung tidak berdasar kan edisi yang pesifik. Pada penelitian ini, peneliti mencari makna pada setiap lambang-lambang pada gambar pak tuntung. peneliti mengharapkan para pembaca dapat memahami maksud atau pesan yang disampaikan dalam Koran harian analisa. cerita pak tuntung bisa dijadikan media penyampaian sebuah makna. peneliti akan menganalisis satu persatu makna yang ada pada lambang – lambang dalam gambar pak tuntung.

**Kata kunci :** Semantik Richard & Odgen, Pojok Baca Pak Tuntung Dalam Harian Analisa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis. Dari sekian banyak nikmat yang telah diberikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Makna Karikatur Pojok Baca Pak Tuntung Dalam Harian Analisa”. Shalawat beriring salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dalam alam kegelapan menuju alam yang terang. Peneliti menyusun skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada program studi bahasa Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat banyak masukan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada yang teristimewa.

1. Bapak Dr. Agusanni, MAP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfirianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd. sekretaris program studi pendidikan bahasa Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara.
6. Bapak Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ayahanda tercinta Erdianto dan Ibunda tersayang Ponikem yang mengasuh, mendidik, membesarkan dan memberikan doa restu atas keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Yenni yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi dan mengajarkan saya jika saya tidak mengerti dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada abang dan adik tersayang Edi syahputra dan Khairul Syobirin terima kasih sudah memberikan dukungan.

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Pengertian Semantik .....	8
2. Pengertian Makna .....	10
3. Jenis – jenis Makna .....	11
4. Karikatur .....	18
5. Model Tanda Richards dan Odgen.....	19
6. Pak Tuntung .....	21
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pernyataan Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
B. Sumber Data Dan Data Penelitian .....	25
C. Metode Penelitian .....	25



D. Variabel Penelitian .....	26
E. Definisi Operasional Variabel.....	26
F. Instrument penelitian .....	26
G. Teknis analisis data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	29
B. Analisis Data.....	34
C. Jawaban Penelitian .....	55
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	55
E. Keterbatasan Penelitian .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A.KESIMPULAN .....	56
B.SARAN .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Instrumen Gambar Pak Tuntung dalam analisis Semantik dengan teori Richards dan Odgen.....	26
Tabel 3.3 Analisis Semantik Richard &Odgen .....	29

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Gambar Pak Tuntung .....	59
Lampiran 2 Pak Tuntung dan Tentang Pak Tuntung .....	60
Lampiran 3 Analisis Gambar Pak Tuntung .....	61
Lampiran 4 Lembar K-1 .....	62
Lampiran 5 Lembar K-2 .....	63
Lampiran 6 Lembar K-3 .....	64
Lampiran 7 Permohonan Perubahan Judul .....	65
Lampiran 8 Surat Pernyataan .....	66
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	67
Lampiran 10 Lembar Pengesahan Seminar Proposal .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media cetak merupakan suatu media yang memberikan suatu berita yang akurat dan terpercaya. Media cetak bisa dikategorikan seperti koran majalah dan lain-lain. Selanjutnya, Makna adalah suatu bentuk dalam lambang yang terdapat suatu makna yang terkandung didalamnya makna sangat dikaitkan dengan lambang dan tanda. Gambar yang telah digunakan dalam menyampaikan maksud tertentu dapat diceritakan dengan baik dan mencolok seperti gambar cerita kartun.

Gambar cerita kartun juga dapat dijadikan sebagai media penyampaian makna, Banyak sekali gambar-gambar cerita kartun penyampai makna yang dimuat didalam media, Salah satunya adalah media cetak. *Pak Tuntung* adalah judul gambar cerita kartun yang dimuat didalam Harian Analisa sebagai pojok baca.

*Pak Tuntung* merupakan judul dari makna karikatur pojok baca pada koran Harian Analisa yang berupa cerita berbentuk gambar kartun. Tema yang di angkat pada cerita *Pak Tuntung* tersebut bervariasi sesuai edisi terbitan. Banyak sekali makna-makna yang tersembunyi dari pojok baca *Pak Tuntung* untuk menyampaikan suatu informasi kepada pembaca.

Kemampuan masyarakat untuk memahami informasi sangat bergantung kepada kemampuan seseorang untuk memahami makna semantik di dalam gambar-gambar tersebut.

Aspek tujuan ditemukan dalam pojok baca yang berupa gambar cerita kartun *Pak Tuntung* di dalam Koran Harian Analisa, yang dibuat oleh pihak Harian Analisa untuk menyampaikan pesan berupa gambar yang harus dimaknai oleh pembaca. Tema yang di usung pada Pojok Baca *Pak Tuntung* biasanya berkaitan tentang sosial, lingkungan, dan politik. Oleh karena itu pojok baca *Pak Tuntung* pada Koran Harian Analisa bertujuan untuk menyampaikan pesan makna seperti informasi, sindiran, teguran, atau hanya hiburan semata berdasarkan tema yang diangkat pada setiap edisinya.

Semiotika adalah ilmu yang menelaah peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial; ilmu ini meneliti hakikat tanda dan hukum yang mengatur tanda (Kahfie Nazaruddin, 2015: 3).

Makna adalah arti kata yang sudah bersifat tertentu, yaitu mempunyai arti dalam hubungan antara tanda berupa lambang bunyi ujaran dengan hal atau barang yang dimaksudkan. Makna dalam bahasa tertentu, Asal mula dan perkembangan arti suatu kata dapat diketahui melalui semantik (Chaer, 2016: 29).

Setiap harinya Koran Harian Analisa ini memuat pojok baca *Pak Tuntung* dengan berbagai tema dan makna, Namun tidak sedikit pula para pembaca tidak mengerti dengan tujuan dan makna dari pojok baca *Pak Tuntung* sehingga pembaca sering tidak menghiraukan. Padahal makna yang terkandung dalam pojok baca *Pak Tuntung* sangat bermanfaat dan dapat mengubah pola pikir pembaca yang mengerti akan makna yang disampaikan oleh pojok baca *Pak Tuntung*.

Berdasarkan latar belakang masalah, Peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai "Makna Karikatur Pojok Baca *Pak Tuntung* Dalam Harian Analisa".

Penelitian terhadap makna karikatur dilakukan dengan menemukan makna yang ditemukan dalam gambar *Pak Tuntung*. Upaya untuk pembaca mengerti dalam memaknai pojok baca *Pak Tuntung* merupakan hal yang sangat penting karena pada saat ini pembaca kurang memahami makna yang terdapat dalam gambar pojok baca *Pak Tuntung* yang berdampak pada masyarakat itu yang tidak dapat menyerap informasi yang ada didalamnya dan tidak dapat memanfaatkan fasilitas hiburan dari Harian Analisa tersebut. Tidak dapat dipungkiri, Setiap makna yang terdapat dalam pojok baca *Pak Tuntung* di dalam Koran Harian Analisa melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu berkaitan dengan masalah sosial, lingkungan dan politik. Misalnya saja masalah lingkungan dalam membuang sampah sembarangan yang dapat mencemari lingkungan.

Demikian pula dampaknya akan dirasakan oleh semua orang yang berada dimanapun. Sebagai contoh ketika seorang pembaca yang tidak mengerti kemudian tidak menghiraukan pesan makna yang bertema lingkungan pada pojok Baca *Pak Tuntung* salah satu tata tertib yang terdapat dalam pojok baca *Pak Tuntung* adalah gambar kartun seorang wanita yang sedang membuang sampah pada tempatnya, tetapi karena pembaca tidak memahami makna tersebut maka kemudian dia membuang sampah sembarangan yang akhirnya akan menimbulkan permasalahan yang merugikan banyak pihak.

Pemahaman makna tujuan gambar kartun pojok baca *Pak Tuntung* di Koran Harian Analisa perlu dikuasai oleh pembaca, Agar tidak terjadi

kesalahpahaman dan pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri maupun oranglain. Pembaca harus membudidayakan teliti dalam membaca pada makna yang tersembunyi dari pojok baca *Pak Tuntung* dengan mengambil hikmah di setiap tema pojok baca *Pak Tuntung*.

Pemahaman aspek makna tujuan pojok baca *Pak Tuntung* didalam Koran Harian Analisa tidak dapat dikuasai oleh pembaca dengan melihat sekilas saja, akan tetapi baru akan dikuasai pemahaman aspek makna tujuannya jika diamati dan diteliti lebih dalam. Di harapkan agar pembaca dapat menyerap sumber informasi secara maksimal melalui kemampuan menganalisis makna-makna yang terdapat dalam gambar-gambar tersebut.

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada makna tujuan pada pojok Baca *Pak Tuntung* Didalam Koran Harian Analisa oleh karena itu, Penelitian mengambil judul “ Makna Karikatur Pojok Baca *Pak Tuntung* dalam Harian Analisa”. Adegan-adegan yang tertuang dari cerita *Pak Tuntung* yang terdapat di setiap edisinya menjadi sasaran dalam penelitian ini karena tidak jarang penulis melihat ada banyak makna-makna pada setiap adegan di pojok baca *Pak Tuntung* di dalam Harian Analisa.

Media cetak pada penelitian ini adalah Koran, Yang menyajikan suatu informasi yang berbentuk tulisan maupun gambar. Kartun juga termasuk memiliki peran dalam media massa, Seiring dengan perkembangan zaman media massa melakukan perkembangan pada kartun-kartun. Karikatur *Pak Tuntung* Menjadi salah satu gambar kartun yang menarik. Penulis tertarik untuk mengkaji Makna Karikatur yang terdapat dalam Koran Harian Analisa.

Berdasarkan hubungan Karikatur dalam Makna gambar *Pak Tuntung*, Analisis Semantik ini sangat tepat dalam penelitian Makna Karikatur Dalam Pojok Baca *Pak Tuntung* dalam Harian Analisa. Melalui pendekatan ini penulis akan menjelaskan makna dan tanda yang terdapat dalam gambar *Pak Tuntung*. Informasi pada gambar *Pak Tuntung* lebih banyak disukai oleh masyarakat karena apabila menatap gambar para pembaca akan jauh lebih mudah dalam memahami makna karikatur pada gambar *Pak Tuntung*. Gambar merupakan media yang cepat dipahami oleh pembaca. Walaupun gambar *Pak Tuntung* tidak disertai tulisan sekalipun gambar *Pak Tuntung* memiliki subjek dan objek yang mudah dipahami dan dimengerti simbol apa saja yang ada pada kolom *Pak Tuntung* maka pembaca dapat menentukan makna yang terkandung dalam Gambar *Pak Tuntung*.

Karikatur adalah bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk-bentuk gambar khusus. Semula, Karikatur ini hanya merupakan selingan atau ilustrasi belaka. Namun pada perkembangan selanjutnya, Karikatur dijadikan sarana untuk menyampaikan kritik yang sehat karena penyampaiannya dilakukan dengan gambar-gambar lucu dan menarik (Drs. Alex Sobur, 2009:140).

Media massa menyampaikan beragam macam karikatur termasuk karikatur pada gambar *Pak Tuntung* dalam Harian Analisa. Kartun *Pak Tuntung* berupa gambar yang tidak menggunakan dialog. Pembaca diajak untuk berpikir dalam memahami makna pada gambar *Pak Tuntung*. Terkadang gambar *Pak Tuntung* terkesan lucu pada setiap terbit karena mengandung unsur humor sehingga para pembaca tersenyum saat memahami makna dan maksud gambar tersebut bagi pembaca



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian Pojok Baca *Pak Tuntung* yaitu :

1. Cara penyampaian makna karikatur untuk memberikan informasi kepada pembaca.
2. Kelayakan makna yang disampaikan pada pojok pak tuntung dalam harian Analisa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, Maka peneliti membutuhkan batasan masalah peneliti hanya menganalisis makna karikatur pada Pojok Baca *Pak Tuntung* Dalam Harian Analisa. Dari tanggal 4 juli 2019,19 September 2019,10 Februari 2019,22 Juni 2017,16 Oktober 2017,19 Agustus 2018,2 Juni 2019,23 Oktober 2017,3 Mei 2019,24 Mei 2019,22 Desember 2018,26 Juli 2019,7 Mei 2019,20 Februari 2019,3 Maret 2019,5 Maret 2019,7 Maret 2019,13 Maret 2019,22 Maret 2019,23 Maret 2019 dari 20 karikatur yang di pilih setiap edisi yang dipilih oleh peneliti.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah analisis semantik Richard & Odgen dalam karikatur *Pak Tuntung* ?

2. Bagaimanakah makna karikatur yang terkandung dalam pojok baca *Pak Tuntung*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna karikatur yang terkandung dalam Pojok Pak Tuntung.
2. Untuk mengetahui kelayakan Pojok Baca Pak Tuntung menjadi sumberinformasi bagi pembaca.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak kalang sebagai referensi. Adapun manfaat penelitian ini akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat berkontribusi pada pembelajaran semantik berdasarkan makna karikatur.

#### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai makna karikatur pada Pojok Baca *Pak Tuntung*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

#### **7. Pengertian Semantik**

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris : semantics) berasal dari bahasa Yunani sema (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah semaino yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata sema itu adalah tanda linguistik (Prancis : Signe Linguistique) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1966), Yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, Yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang ; Sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistic yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, Bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, Kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, Yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.

Selain istilah semantik dalam sejarah linguistik adapula digunakan istilah lain seperti semiotika, semiologi, semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Namun, istilah semantic lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lainnya itu mempunyai cangkupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang pada umumnya. Termasuk tanda-tanda lalu lintas, kode morse, tanda-tanda dalam ilmu matematika. Sedangkan cakupan semantik hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

kata 'semantik' (dalam bahasa Inggris semantics) berasal dari bahasa Yunani 'semainein' yang berarti 'bermakna'. Kata bendanya adalah 'sema' yang berarti 'tanda' atau lambang', Sedangkan kata kerjanya adalah 'semaino' yang berarti 'menandai' atau 'memaknai'. Semantik mempelajari makna bahasa atau semantik mengkaji makna yang disampaikan melalui bahasa. Pembatasan ini diperlukan karena makna biasa ditemukan dimana-mana. Kata merah dalam KBBI bermakna 'warna dasar yang serupa dengan warna darah', Tetapi dalam situasi lalu lintas bermakna 'berhenti', dalam hubungannya dengan sang saka bermakna 'berani' dalam situasi lainnya mungkin bermakna 'bahaya', 'marah' dan sebagainya. Hanya makna yang dikomunikasikan melalui bahasa yang dipelajari dalam semantik. Makna lainnya seperti makna simbolik, makna ikonik, ataupun makna indeksikal dikaji dalam bidang semiotik.

## 8. Pengertian Makna

Menurut Richard dan Odgen dalam Charles Butar-Butar (2017:40) menyimpulkan bahwa makna adalah maksud yang akan disampaikan oleh penutur kepada penanggap tutur melalui penggunaan lambang bunyi bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan dan aturan sosial kebahasaan.

Menurut Bolinger dalam Charles Butar-Butar(2017:40)makna dapat pula diartikan sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Menurut Chaer Abdul,(2016: 29)Makna adalah arti kata yang sudah bersifat tertentu, Yaitu mempunyai arti dalam hubungan antara tanda berupa lambang bunyi ujaran dengan hal atau barang yang dimaksudkan.Makna dalam bahasa tertentu, Asal mula dan perkembangan arti suatu kata dapat diketahui melalui semantik.

Menurut Chaer Abdul,(2016:27)makna adalah persoalan bahasa, tetapi keterkaitannya dan keterikatannya dengan segi kehidupan manusia sangat erat.

Menurut pandangan Ferdinand de Saussure, makna adalah “pengertian” atau “konsep” yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik.

Menurut de Saussure, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur yaitu (1) yang diartikan (Perancis: *signifie*, Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Perancis: *signifiant*, Inggris: *Signifier*).

Menurut Ullman (1972) berpendapat, ‘Apabila seseorang memikirkan maksud suatu perkataan, sekaligus memikirkan rujukannya atau sebaliknya. Hubungan antara dua hal antara maksud dengan perkataan itulah lahir makna, oleh karena itu walaupun rujukan tetap, akan tetapi makna dan perkataan dapat berbeda.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya makna adalah seperangkat bunyi bahasa yang berhubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati oleh pemakaian bahasa sehingga dapat saling dimengerti, makna berupa tanda atau lambang yang dapat diartikan pada lambang-lambang tertentu yang memiliki makna tersembunyi.

## **9. Jenis-jenis Makna**

Menurut Charles Butar-Butar (2017:102) mengemukakan beberapa bagian jenis-jenis makna yaitu :

### **A. Makna Leksikal**

Makna leksikal disebut juga lexical meaning, Semantic meaning dan eksternal meaning adalah makna yang terdapat pada kata yang berdiri sendiri (terpisah dari kata yang lain), Baik dalam bentuk dasar maupun dalam bentuk kompleks atau turunan, dan makna yang ada relatif tetap seperti apa yang dapat kita lihat didalam kamus.

Contoh : a. tikus itu mati diterkam kucing

b. panen kali ini gagal akibat serangan hama tikus

kata tikus pada kalimat (c) tidak mengacu pada binatang tikus, tetapi pada manusia yang perbuatannya memang mirip dengan perbuatan tikus. Dengan demikian kalimat (a) dan (b) bermakna leksikal, sedangkan kalimat (c) tidak bermakna leksikal.

## **B. Makna Konseptual**

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya. Makna yang sama sesuai referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Makna konseptual disebut juga makna denotative, makna referensial, makna kognitif, atau makna deskriptif. Makna konseptual dianggap sebagai factor utama didalam setiap komunikasi. Makna konseptual dapat kita ketahui setelah dikembangkan atau dibandingkan pada tataran bahasa. Makna konseptual adalah makna yang berhubungan dengan konsep dan objek,. Misalnya makna kata kursi dalam kalimat ” Ani duduk di kursi” berbeda maknanya dengan kata kursi yang berada dalam kalimat “ Ani memperoleh satu kursi di parlemennya.”

Contoh : 1. a. Ani jatuh dari pohon.

b. ani jatuh sakit.

c. Hari jatuh tempo depositoku di Bank tanggal 17 februari.

Setelah memperhatikan contoh kalimat di atas, Tentu saja kita dapat membedakan kata mana saja yang memiliki makna konseptual dan kata mana yang tidak memiliki makna konseptual.

## **C. Makna Generik**

Makna generik adalah makna konseptual yang luas, umum, yang mencakup beberapa makna konseptual yang khusus dan sempit. Misalnya makna kata sekolah dalam kalimat ‘Sekolah kami menang’, bukan saja mencakup gedungnya tetapi juga guru-guru, siswa-siswa ,dan pegawai tata usaha sekolah

bersangkutan. Bila kita berkata, "Ani sekolah di Lampung", kata sekolah tidak dapat dihubungkan dengan makna konseptual disekolah tetapi sudah lebih luas, yaitu belajar di gedung yang namanya sekolah dan sekolah itu berada di Lampung. Dari contoh tersebut jelas bahwa makna generic menunjukkan makna yang terkandung pada sebuah kata lebih luas dari kata yang diperkirakan. Sebenarnya semua kata yang digolongkan kedalam kata yang berkonsep dapat dikatakan memiliki makna generik.

#### **D. Makna Spesifik**

Makna spesifik adalah makna konseptual yang khusus, khas, dan sempit. Misalnya jika kita berkata 'ahli bahasa', maka yang dimaksud bukan semua ahli tetapi seseorang yang mengalihkan dirinya dalam bidang bahasa.

Contoh : a. Ani kesekolah selalu memakai fiat bukan forza. (maksudnya mobil).

b. pelajari keraf hal 1 bab1. (maksudnya buku tata bahasa karangan Gorys Keraf).

Dari uraian tersebut tampak pada kita, makin luas unsur katanya, makin spesifik yang diacunya, makin spesifik maknanya. kata ahli mengacu pada berbagai ahli dari semua disiplin ilmu, tetapi ahli bahasa maknanya sudah menyempit pada seseorang yang mengalihkan dirinya pada bahasa.



### **E. Makna Asosiatif**

Makna asosiatif disebut juga makna kiasan (*transferred meaning figurative meaning*) atau pemakaian makna yang tidak sebenarnya. Misalnya kata bunga dalam kalimat 'Pemuda itu menyunting bunga didesaku'. kata bunga pada kalimat tersebut berarti gadis.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata keadaan di luar bahasa. Misalnya kata bunglon berasosiasi dengan makna 'orang yang tidak berpendirian tetap', kata melati berasosiasi dengan makna 'suci' atau 'kesucian', kata kekasih berasosiasi pada 'tuhan', kata merah berasosiasi dengan makna 'berani' atau juga dengan 'golongan komunis', dan kata lintah darat berasosiasi dengan makna 'pemeras' atau pemakan riba'.

Maka asosiatif ini sesungguhnya sama dengan perlambang-lambang yang di gunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk mengatakan suatu konsep lain. Maka dengan demikian, dapat dikatakan kata melati digunakan sebagai perlambang 'suci' atau 'kesucian', kata merah dipergunakan sebagai perlambang 'keberanian', akat srikandi dipergunakan sebagai perlambang 'kepahlawanan wanita'.

Makna asosiatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu makna konotatif, makna afektif, makna stilistika, makna kolokatif, dan makna idiomatik.

### **F. Makna Konotatif**

Makna konotatif (*connotative meaning*) muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang kita ucapkan atau kita dengar. Makna konotatif

adalah makna yang digunakan untuk mengacu bentuk atau makna lain yang terdapat di luar makna leksikalnya. dalam pembentukan makna konotatif, makna leksikal suatu kata hanya dipakai sebagai dasar acuan makna yang lain.

Contoh : a. Berilah ia amplop agar urusanmu cepat selesai.

b. Saya membeli amplop di warung.

### **G. Makna Afektif**

Makna afektif (affective meaning) merupakan makna yang muncul akibat reaksi pendengar atau pembaca terhadap penggunaan bahasa. Karena makna afektif berhubungan dengan reaksi pendengar atau pembaca dalam dimensi rasa, maka dengan sendirinya makna afektif berhubungan pula dengan gaya bahasa. Misalnya, apabila ada orang berkata 'datanglah ke pondok buruk kami', gabungan pondok buruk kami mengandung makna afektif merendahkan diri. Makna afektif disebut juga makna emotif karena dalam makna afektif terlihat reaksi yang berhubungan dengan perasaan pendengar atau pembaca setelah mendengar atau membaca sesuatu. Apabila kita mendengar orang berkata 'bangsat engkau' tentu saja kita akan mereaksi kepada orang yang berkata demikian. Kata bangsat mengandung makna yang berhubungan dengan nilai rasa.

Contoh : a. Apa yang dapat saudara harapkan dari saya? Ilmu tiada, harta pun tiada?

b. Kalau saudara nanti mampir ke rumah kami, hanya teh dingin dan kue kampung yang dapat kami suguhkan kepada saudara.

Kalimat a dan b mengandung makna afektif merendahkan diri. Sebenarnya makna afektif ditentukan oleh perasaan dan suasana kata yang bersangkutan digunakan dalam bahasa itu.

### **H. Makna Stalistika**

Makna stalistika adalah makna yang timbul akibat pemakaian bahasa. Kita dapat menjelaskan makna stalistika melalui berbagai dimensi tingkatan pemakaian bahasa. Makna stalistika berhubungan dengan pemakaian bahasa yang menimbulkan efek terutama kepada pembaca. Makna stalistika lebih dirasakan didalam karya sastra.

### **I. Makna Kolokatif**

Makna kolokatif adalah makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama. Misalnya kata-kata ikan, gurame, gula, sayur, tomat, minyak, bawang, telur tentunya kata-kata tersenut akan muncul dilingkungan dapur. Jika kita membicarakan gergaji, ketam, gurdi, pahat, parang, takul, maka kata-kata ini lebih banyak berhubungan dengan lingkungan tukang kayu. Selanjutnya jika kita berkata kertas, pulpen, lem, daftar gaji, computer, tinta stensil, maka dalam bayangan kita kata-kata ini lebih berhubungan dengan kantor dan sekolah.

### **J. Makna Idiomatik**

Makna idiomatic atau idiomatikal adalah makna yang ada dalam idiom, makna yang menyimpang dari makna gramatikal unsur-unsur pembentukannya. Misalnya kata ketakutan, kesedihan, keberanian, dan kebingungan menurut kaidah gramatikal memiliki makna yang hal disebut bentuk dasarnya.

### **K. Makna Kontekstual**

Makna kontekstual (contextual meaning, situasional meaning) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dengan situasi. Misalnya dalam situasi kedukaan akan digunakan kata yang menggambarkan rasa ikut belasungkawa.

Contoh :1. Batu seberat itu terangkat pula oleh adik. (dapat)

2. Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat keatas. (tidak sengaja).

### **L. Makna Gramatikal**

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam satu kalimat. Misalnya, kata mata mengandung makna leksikal berupa alat indera yang terdapat pada tubuh berfungsi untuk melihat. Namun setelah kata mata tersebut digabungkan dengan kata-kata lain yang biasa dikatakan ungkapkan, misalnya mata pisau, mata keranjang, mata air, mata duitan, telur mata sapi, air mata, yang semuanya mengandung makna lain dari makna kata mata, sehingga terlihat bahwa makna leksikal sudah berubah menjadi makna gramatikal.

Contoh : Ber + rumah = berumah memiliki makna gramatikal ‘mempunyai rumah’.

### **M.Makna Tematikal**

Makna tematikal adalah makna yang dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis, baik melalui urutan kata, Fokus pembicaraan, Maupun penekanan pembicaraan.

Contoh : a. Aminah anak Bapak Roni/meninggal dunia kemarin.

b. Aminah / anak Bapak Roni meninggal dunia kemarin.

c. Aminah / anak/ Bapak /Roni?meninggal dunia kemarin.

Jadi pembahasan pada makna yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai makna konseptual, karena makna yang di bahas di sini yaitu makna yang sesuai dengan konsepnya dan makna yang sesuai dengan referennya.

## **10. Karikatur**

Karikatur (caricature /cartoon) adalah produk suatu keahlian seorang karikaturis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan maupun bagaimana dia memilih topik isu yang tepat. Karena itu, Kita biasa mendeteksi tingkat intelektual seorang karikaturis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Drs. Alex sobur, 2009:140).

Karikatur adalah bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk-bentuk gambar khusus. Semula, Karikatur ini hanya merupakan selingan atau ilustrasi belaka. Namun pada perkembangan selanjutnya, Karikatur dijadikan

sarana untuk menyampaikan kritik yang sehat karena penyampaiannya dilakukan dengan gambar-gambar lucu dan menarik (Drs. Alex sobur,2009:140).

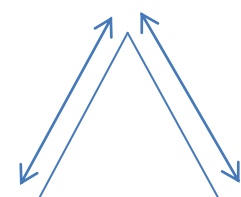
Gambar karikatur adalah suatu media penyampaian pesan yang digambar secara sederhana dan menyalahi anatomi.Walaupun sesungguhnya untuk mencapai kesederhanaantersebut perlu mempelajari secara tekun dan jeli,sekaligus dituntut memiliki wawasan humoristik yang cukup (dalam jurnal Heru dwi waluyanto,2000:128-134).

(Dalam jurnal Bayu arwono putro,2012:4) ada empat teknis dalam karikatur yaitu :

1. Harus informative dan komunikatif
2. Situasional dengan pengungkapan hangat
3. Cukup memuat kandungan humor dan
4. Harus mempunyai gambar yang baik.Bila kurang salah satu maka bobot karikatur akan berkurang.

## 5. Model Tanda Richards dan Odgen

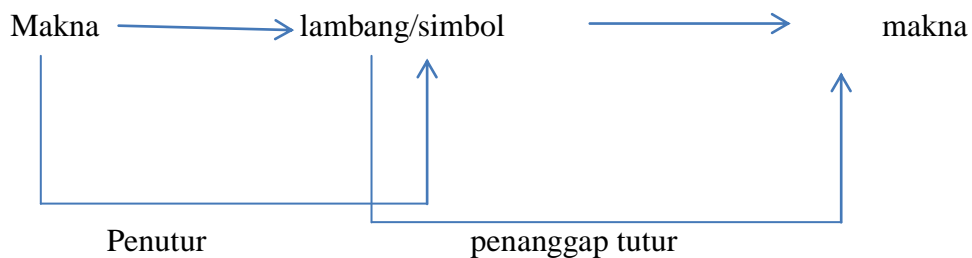
Signifikantor ini terwujud dalam acuan atau referent (benda yang ditunjukkan oleh simbol). Dengan demikian ,Ada tiga unsur dasar dalam sistem tanda yang digambarkan oleh Richards dan Odgen melalui segitiga makna (semantic triangle).



Lambang / simbol    konsep/Reference/pikiran/Acuan / Reference

Lambang atau simbol adalah satuan bahasa yang atau berupa kata atau kalimat; acuan atau referent adalah objek, peristiwa, fakta, atau proses di dalam dunia pengalaman manusia; sedangkan konsep atau pikiran referent adalah apa yang ada dalam benak kita tentang objek yang ditunjukkan oleh lambang atau simbol.

Dalam gambar di atas tampak bahwa antara konsep dan lambang terdapat hubungan timbal balik. Kata 'rokok' yang diucapkan oleh seorang penutur dapat konsep menyebabkan penanggap tutur memikirkan kata tersebut. Demikian pula si penutur. Dengan konsepnya dia memakai lambang 'r-o-k-o-k' untuk mengacu pada objek yang sama. Dengan kata lain, sebelum seorang penutur mengatakan suatu lambang, di dalam benaknya sudah ada konsep (makna), kemudian lambang itu dimaknai oleh si penanggap tutur. Hubungan timbal balik ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Hubungan antara konsep dengan acuan (objek) bersifat searah. Acuan atau objek memberikan stimulus kepada pemakai lambang (penutur) sehingga ia memiliki konsep atau mental image tentang objek tersebut. Tidak ada gerak arah panah dari konsep ke acuan karena konsep tidak menyebabkan acuan itu terwujud.

Hubungan lambang dengan acuan bersifat arbitrer atau mana suka sehingga sebuah acuan yang sama biasa saja diberi lambang atau simbol yang berbeda-

beda. Menurut teori ini tidak ada hubungan langsung antara lambang dengan acuan.

## 6. Pak Tuntung

### A. Pengertian Pak Tuntung

Pak tuntung yaitu sesosok kartun strip pada surat kabar harian analisa yang terbit disetiap hari kecuali hari minggu. setiap kolom pada kartun ini ceritanya sangat sederhana dan hanya terdiri dari tiga kolom saja. Tema pada pak tuntung kebanyakan seputar social dan lingkungan. Pada karakter pak tuntung, pak tuntung telah diciptakan dengan gaya dan karakter yang sederhana humor pak tuntung telah jauh dari unsur semacam agama dan ras. pak tuntung sangat anti kejahatan, pak tuntung juga takut dengan istrinya. pak tuntung terbit dihalaman 5 pada Koran harian analisa.



### B. Tentang Pak Tuntung

Pada kartun pak tuntung adalah pencipta pada kartun pak tuntung ini yaitu basuki, beliau seorang kartunis yang tinggal di Medan. Pak tuntung muncul pertama kali di koran harian analisa. Pada saat itu hidung pak tuntung panjang dan sangat mencuat keatas pada gabungan dalam bentuk seperti pinokio telinganya seperti angka enam, rambutnya berjambul. setelah beberapa revisi pada kartun pak



tuntung dalam beberapa tahap sampai pada wujudnya yang seperti ini.pak tuntung sangat disenangi hampir banyak kalangan yang menyukainya karena ceritanya yang unik dan menggambarkan suatu masyarakat yang sesuai kenyataannya.perjalanan sangat panjang saat membentuk pak tuntung menjadi lebih dewasa kini kartun pak tuntung tergolong cukup lebih hidup dari yang sebelumnya sosok pencipta terlebih dahulu mencoret-coret dasar pak tuntung,kemudian secara perlahan telah dibentuknya gambar pak tuntung dengan karakter yang kurus dan memakai celana jeans pada tokoh pak tuntung telah digambarkan sebagai seorang pria yang berbusana zaman 1970 an memakai kemeja putih yang lengannya selalu digulung .pak tuntung berpasangan dengan wanita gendut berambut keriting yang tak lain istrinya.mereka telah dikarunia sepasang anak,para pembaca hanya mengenal sosok ibu sebagai ibu tuntung walaupun cerita kartun pak tuntung ini sangat sederhana pada cerita kartun pak tuntung ini bisa mengajak pembaca tersenyum-senyum sendiri.

#### **L. Kerangka Konseptual**

Peneliti sangat menyukai sekali peneliti yang berkaitan dengan analisis, oleh karena itu peneliti memilih penelitian yang berkaitan dengan analisis, disini peneliti akan meneliti makna yang tersembunyi dalam pojok baca pak tuntung pada Koran harian analisa dengan menggunakan kajian makna karikatur.

Sebagaimana diketahui bahwa Pojok Baca Pak Tuntung adalah salah satu bagian penyampaian informasi dari Koran harian analisa.Namun permasalahannya adalah Pojok Baca Pak Tuntung tersebut hanyalah gambar-gambar yang tidak memiliki dialog namun memiliki pesan atau makna yang disampaikan, Dengan

tidak adanya dialog yang tertulis tak jarang pembaca tidak mengerti pesan dan makna apa yang disampaikan dari Pojok Baca Pak Tuntung itu. Oleh karena itu peneliti disini akan mencoba untuk menjabarkan makna atau pesan yang tersembunyi dari pojok baca pak tuntung.

Adapun kerangka konseptual yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah pertama, Peneliti mengumpulkan gambar-gambar pojok baca pak tuntung yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan pojok baca pak tuntung terbitan atau Edisi bulan Maret. kedua, peneliti mengobservasi makna atau pesan yang tersembunyi pada pojok baca pak tuntung, ketiga peneliti memuat hasil penelitiannya menjadi suatu narasi yang disajikan pada setiap edisi Pojok Baca Pak Tuntung. keempat, peneliti menyimpulkan apakah makna yang terkandung dalam Pojok Baca *Pak Tuntung* layak dibaca khalayak umum atau tidak.

#### **M. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang makna karikatur Pojok Baca Pak Tuntung dalam harian analisa. Maka pernyataan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Makna Karikatur yang terkandung dalam Pojok Baca *Pak Tuntung* dalam harian Analisa.
2. Bagaimana makna karikatur pojok Baca *Pak Tuntung* yang dikaji dengan menggunakan Teori Richard dan Odgen dalam pojok baca *Pak Tuntung* dalam harian Analisa berdasarkan Edisinya.



## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini berupa gambar Pojok baca Pak Tuntung pada Koran harian analisa setiap edisinya akan dijadikan sumber pada penelitian ini. Banyaknya sumber data yang akan diteliti adalah 20 sampel atau Pojok Baca Pak Tuntung edisi yang pasifik.

### **2. Data Penelitian**

Data adalah bagian paling terpenting dalam suatu penelitian karena data inilah yang akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian pada makna karikatur Pojok Baca Pak Tuntung data ini berupa Koran Analisa yang terdapat sebuah gambar Pak Tuntung, Data ini diambil dengan cara memperhatikan bentuk gambar, kemudian mencatat makna apa saja yang terkandung dalam pojok baca pak tuntung di setiap edisinya dan dianalisis dengan menggunakan Teori Richard dan Odgendalam makna karikatur.

## **C. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kualitatif (dalam jurnal novi feralina,2013:353-365) Subjek penelitian ini adalah karikatur Pojok Baca Pak Tuntung dalam Harian Analisa, yang di teliti makna karikatur Pojok Baca Pak Tuntung pada setiap edisinya.

#### **D. Variabel Penelitian**

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu Makna Karikatur Pojok Baca *Pak Tuntung* dalam Harian Analisa. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah makna karikatur pada Pojok Baca *Pak Tuntung* dalam Koran harian analisa.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.Semantik adalah teori analisis tanda dan pemaknaan
- 2.*Pak Tuntung* adalah suatu informasi yang berupa gambar
- 3.Koran adalah alat yang digunakan dalam menganalisis sebuah data yang ada

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini berkenaan dengan studi dokumentasi,Maka dilakukan studi dokumentasi pada makna karikatur pojok baca *Pak Tuntung* dalam harian analisa. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan membacanya terlebih dahulu berulang-ulang dengan menghayati hingga paham.Setelah itu menelaah maksud dari gambar *Pak Tuntung* kemudian mendeskripsikan makna yang di sampaikan.Objek pada penelitian ini adalah gambar *Pak Tuntung* yang dianalisis menggunakan teori segi tiga makna (Semantic Triangle) Richard dan Odgen.

Tabel 3.2

Instrumen Gambar *Pak Tuntung* dalam analisis Semantik dengan Teori Richard dan Odgen.

Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durian</li> <li>-Bau /aroma</li> <li>-Perempuan membawa keranjang</li> <li>-Laki-laki memakai kaos kaki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Durian</li> <li>-Aroma</li> </ul>	<p>Istri pak tuntung terobsesi dengan bau durian padahal bau tersebut berasal dari bau kaos kaki pak tuntung</p>

### G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah susunan langkah-langkah yang dijabarkan untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Menurut Sugiono (2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini termasuk dalam penelitian teknik analisis deskriptif kualitatif

dengan menggunakan analisis semantik. Subjek penelitian ini adalah karikatur Pak Tuntung pada Koran harian analisa yang memuat tentang gambar-gambar dalam setiap edisinya . Pertama data-data dikumpulkan, Gambar pak tuntung di Koran analisa yang dimuat dalam waktu 20 hari pada setiap edisi *Pak Tuntung* edisi bulan maret kemudian di analisis menggunakan analisis Semantik.Model yang dipakai adalah milik Richard dan Odgen. Model analisa Richard dan Odgen dipilih untuk menafsirkan tanda berupa gambar dan teks didalam karikatur

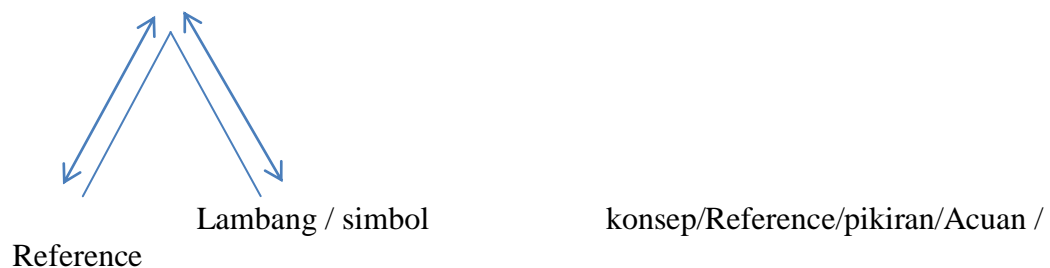
Teknik analisis deskripsi adalah salah satu teknik dalam meneliti perilaku manusia, objek, keadaan, sistem pemikiran atau sesuatu yang terjadi di situasi tertentu. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mencoba menjelaskan makna yang tersembunyi dari pojok baca Pak Tuntung dalam Koran harian analisa.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pembuatan data yang menghasilkan suatu data atau dokumentasi, Hasil penelitian ini dilakukan agar dapat dipahami dan di mengerti oleh masyarakat data yang akan disajikan berupa sebuah gambar pak tuntung yang ada dikoran harian analisa pada halaman lima di setiap edisinya. Sebelum penulis membahas data penelitian tentang pojok baca pak tuntung dalam harian analisa melalui analisis Richard & Odgen terlebih dulu penulis menyajikan data yang terdiri dari 20 lembar gambar *Pak Tuntung* di setiap edisinya . Data - data dalam pembahasan ini merupakan gambaran masalah yang akan penulis bahas dalam penulisan data yang berupa mencari sebuah makna pada disetiap lambang-lambang *Pak Tuntung* di harian analisa.

Semantik Richard & Odgen dalam makna karikatur pojok baca *Pak Tuntung* dalam harian analisa. Analisis semantik yang digunakan dalam penelitian ini pada semantik dalam teori Richard & Odgen yang meliputi ada tiga unsur dasar dalam sistem tanda yang digambarkan oleh Richard & Odgen melalui segitiga makna (semantic triangle).





Dibawah ini akan disajikan tabel analisis semantik Richard & Odgenyang ada didalam lambang atau tanda pada gambar pak tuntung.berikut ini akan disajikan data pada Tabel 3.3.

Gambar	Edisi	Halaman
	Edisi 4 juli 2019	5
	Edisi 19 september 2019	5
	Edisi 10 februari 2019	5
	Edisi 22 juni 2017	5
	Edisi 16 oktober 2017	5

<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b> Minggu, 19 Agustus 2018</p>	<p><b>Edisi 19 agustus 2018</b></p>	<p>5</p>
<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b> Minggu, 02 Juni 2019</p>	<p><b>Edisi 02 juni 2019</b></p>	<p>5</p>
<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b> Senin, 23 Oktober 2017</p>	<p><b>Edisi 23 oktober 2017</b></p>	<p>5</p>
<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b> Jumat, 03 Mei 2019</p>	<p><b>Edisi 3 mei 2019</b></p>	<p>5</p>
<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b></p>	<p><b>Edisi 24 mei 2019</b></p>	<p>5</p>

<p><b>Pak Tuntung Sabtu, 22 Desember 2018</b></p>	<p><b>Edisi 22 desember 2018</b></p>	<p>5</p>
<p><b>Pak Tuntung Jumat, 26 Juli 2019</b></p>	<p><b>Edisi 26 juli 2019</b></p>	<p>5</p>
<p><b>Pak Tuntung</b></p>	<p><b>Edisi 7 mei 2019</b></p>	<p>5</p>
<p><b>Pak Tuntung Rabu, 20 Februari 2019</b></p>	<p><b>Edisi 20 februari 2019</b></p>	<p>5</p>
<p><b>Pak Tuntung Minggu, 8 Maret 2019</b></p>	<p><b>Edisi 3 maret 2019</b></p>	<p>5</p>

<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b> Selasa, 05 Maret 2019</p> <p>Main: 6097 Binatangnya: Tanduk satu 6097/1432 CB.0-3</p>	Edisi 5 Maret 2019	5
<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b> Kamis, 07 Maret 2019</p> <p>Main: 0919 Binatangnya: Leher panjang 0919/4356 CB.9-5</p>	Edisi 7 Maret 2019	5
<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b> Rabu, 13 Maret 2019</p> <p>Main: 3465 Binatangnya: Suka Mencuri 3465/7809 CB.4-0</p>	13 Maret 2019	5
<p><b>P&amp;K TUNTUNG</b> Jumat, 22 Maret 2019</p> <p>Main: 4975 Binatangnya: Cerdik 4975/8310 CB.9-1</p>	Edisi 22 maret 2019	5

PK		TUNTUNG	<b>Edisi 23 maret 2019</b>	5
				

## B. Analisis Data

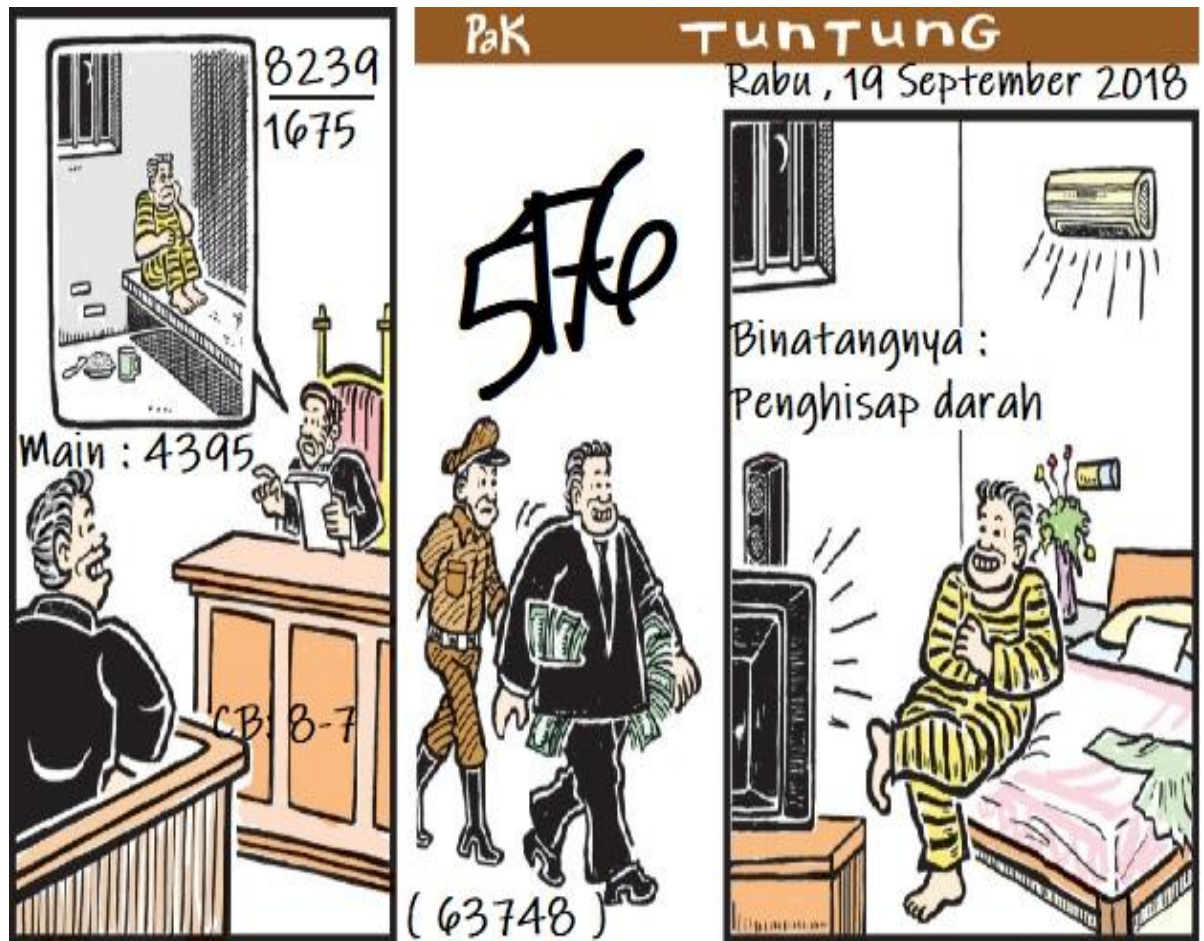
Dibawah ini penulis akan menjelaskan pembahasan data berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis secara akurat, yaitu makna karikatur pojok baca *Pak Tuntung* dalam harian analisa.

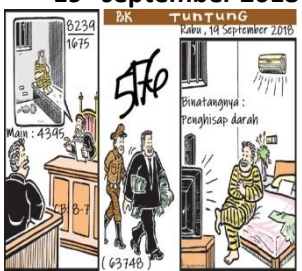
Edisi 4 juli 2019



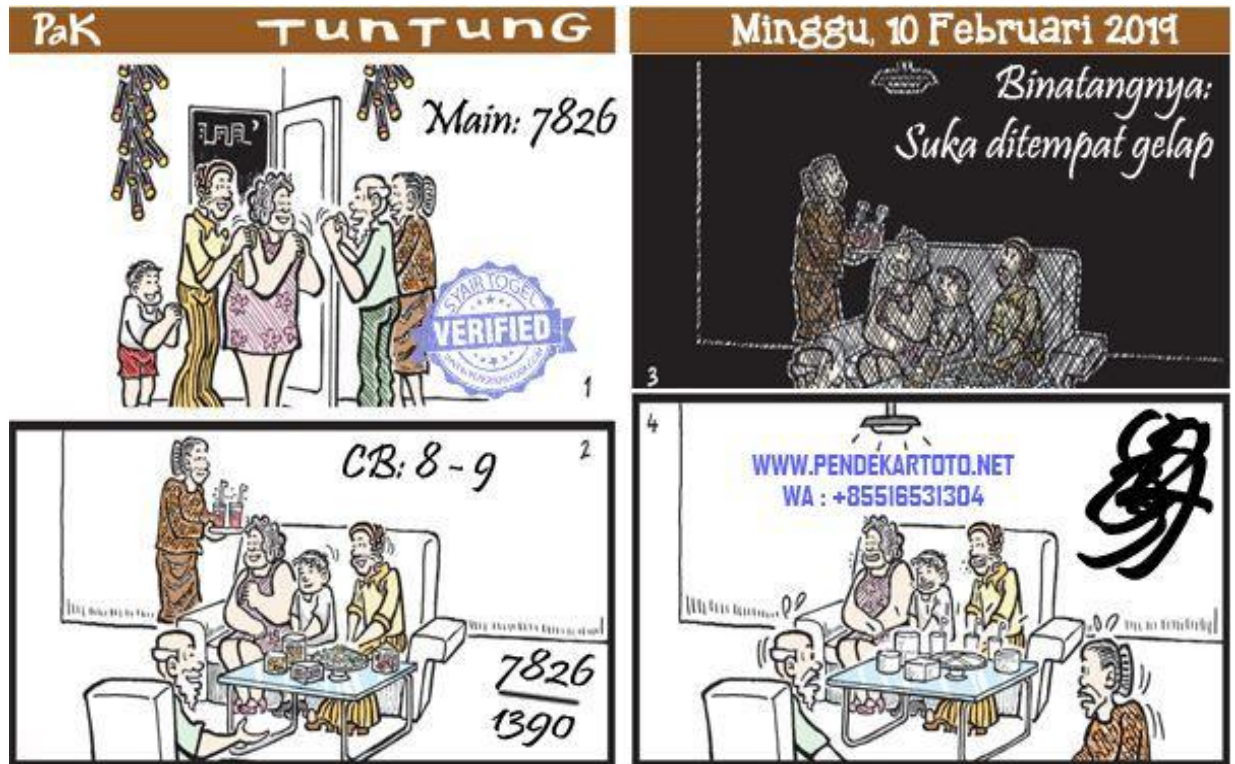
Gambar	Objek	Lambang/ simbol	Makna
<p>Edisi 4 juli 2019</p>	<p>Pak tuntung sedang membaca Koran kemudian pak tuntung melihat berita di kolom yang ada gambar pak tuntung yang lagi dicari. kemudian pak tuntung mempunyai ide untuk menyamar menjadi spiderman tiba-tiba polisi lewat didepan pak tuntung. tetapi pak tuntung sudah memakai topeng spiderman dan polisi tersebut tidak mengenal pak tuntung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- di cari</li> <li>- casper</li> </ul>	<p>Janganlah menjadi seseorang penjahat, maka apabila menjadi penjahat maka akan dicari sama polisi.</p>


Edisi 19 september 2019



Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p><b>19 september 2018</b></p> 	<p>Pak tuntung sedang memarahi teman kerjanya yang ketahuan korupsi disebuah perusahaan. tuntung mengingatkan temannya jangan korupsi kalau korupsi bisa masuk penjara. kemudian selang beberapa hari teman pak tuntung pun dibawa oleh polisi dengan membawa uang di dalam kantongnya. setelah sudah dipenjara teman pak tuntung menikmati fasilitas didalam penjara seperti fasilitas hotel.</p>	<p>- Binatangnya : penghisap darah</p>	<p>Didalam sel penjara banyak sekali banyak sekali nyamuk-nyamuk yang suka penghisap darah.</p>

Edisi 10 februari 2019

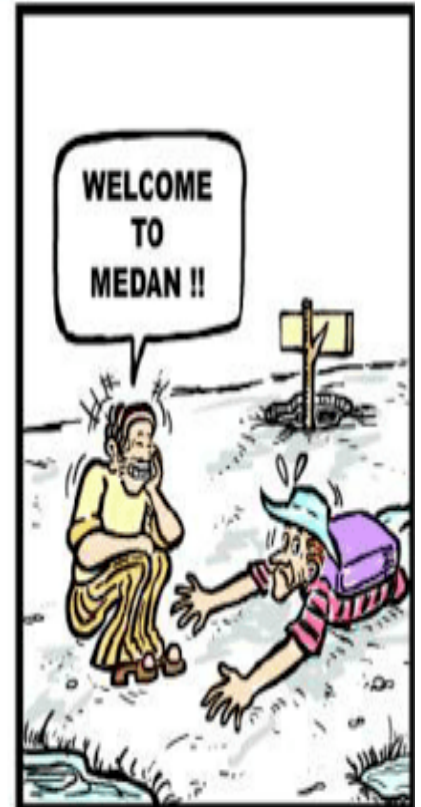


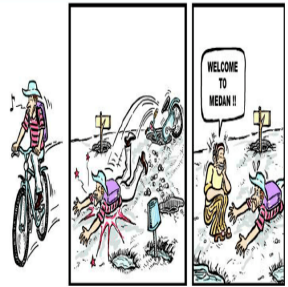
Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p><b>Edisi 10 februari 2019</b></p> 	<p>Ayah dan ibu pak tuntung datang kerumah pak tuntung untuk bersilaturahmi kemudian disambut oleh pak tuntung, istri pak tuntung dan anaknya terjadilah suatu perbincangan . kemudian ibu pak tuntung membawakan secangkir minuman dan makanan. Tiba -tiba lampu pun mati dan mereka pun terkejut dan pada akhirnya lampu pun hidup kembali dan mereka pun mulai bercerita.</p>	<p>-Binatangnya : suka ditempat gelap</p>	<p>Bersikaplah ramah saat bertamu dirumah orang, dan jangan suka dalam tempat yang gelap karena nyamuk suka berkeliaran.</p>



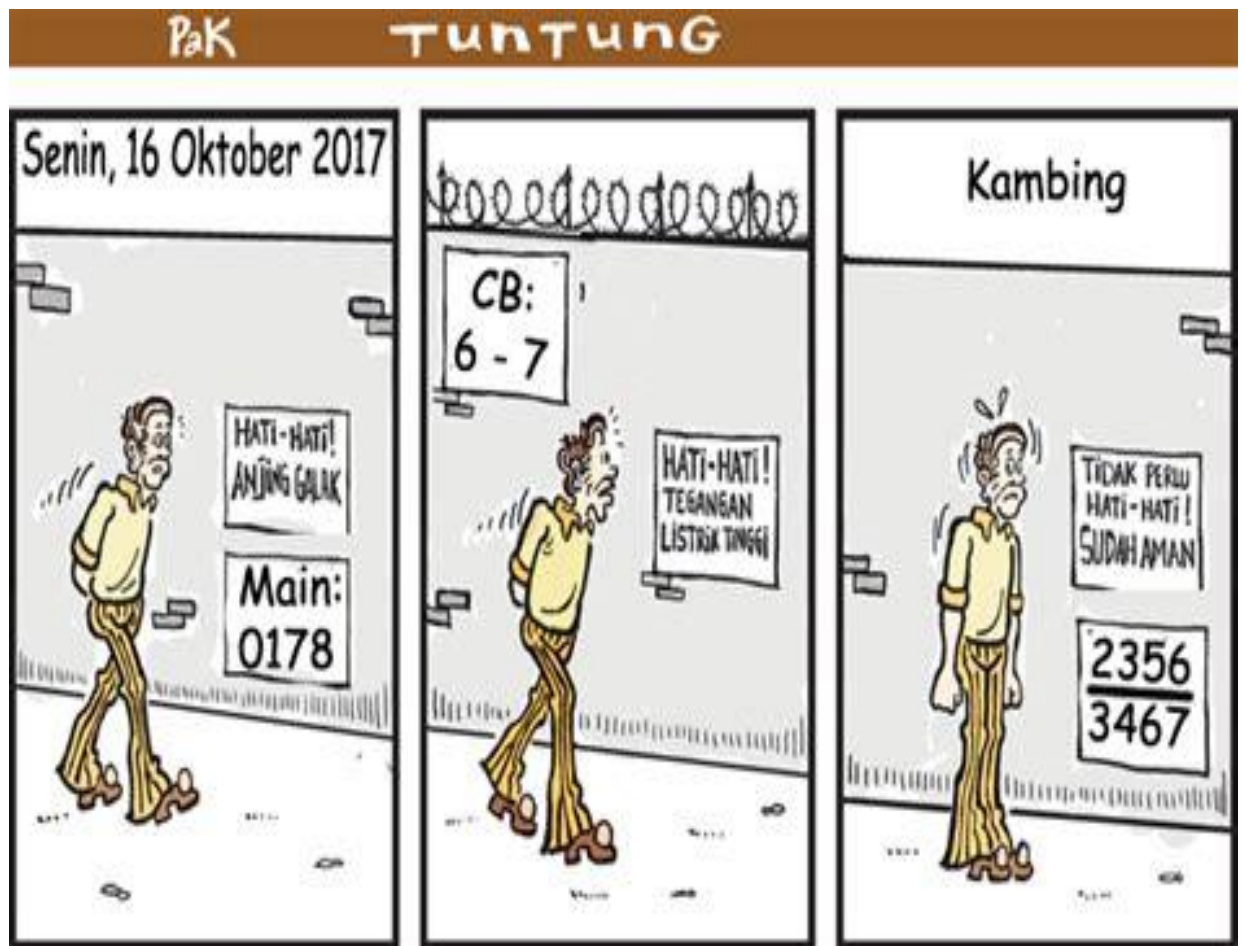
Edisi 22 juni 2017

**Pak TUNTUNG**



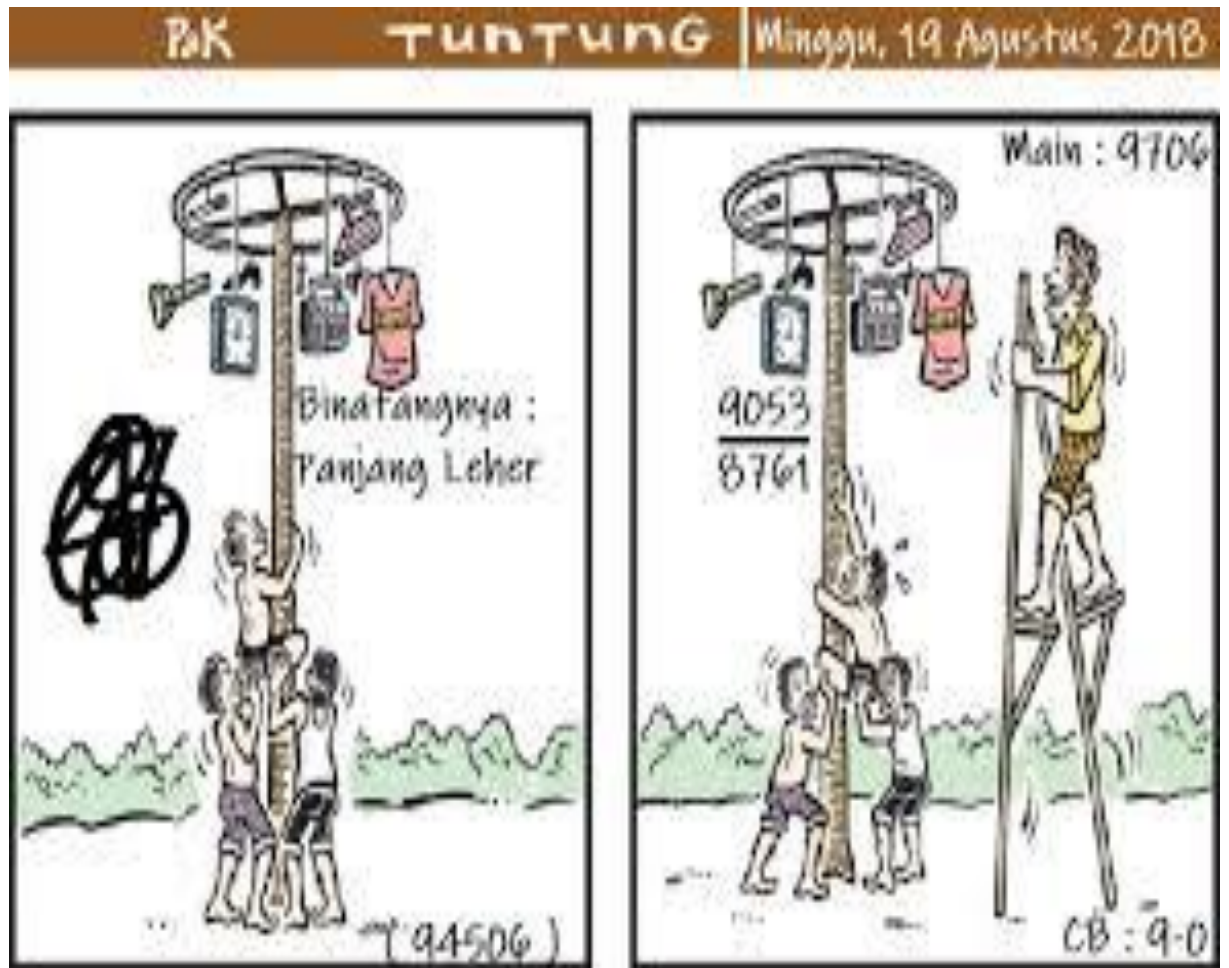
Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p><b>19 september 2018</b></p> <p><b>Pak TUNTUNG</b></p> 	<p>Ada orang asing yang sedang mengendarai sepeda dan sambil bernyanyi. kemudian orang asing tersebut terjatuh karena ada lubang ditengah jalan lalu datanglah pak tuntung berkata kepada orang asing itu welcome to medan dengan wajah tersenyum.</p>	<p>- Welcome To Medan</p>	<p>Seorang turis yang lagi berkunjung keindonesia lalu terjatuh ke jalan yang berlubang.</p>

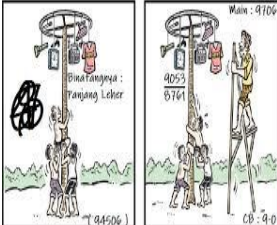
Edisi 16 oktober 2017



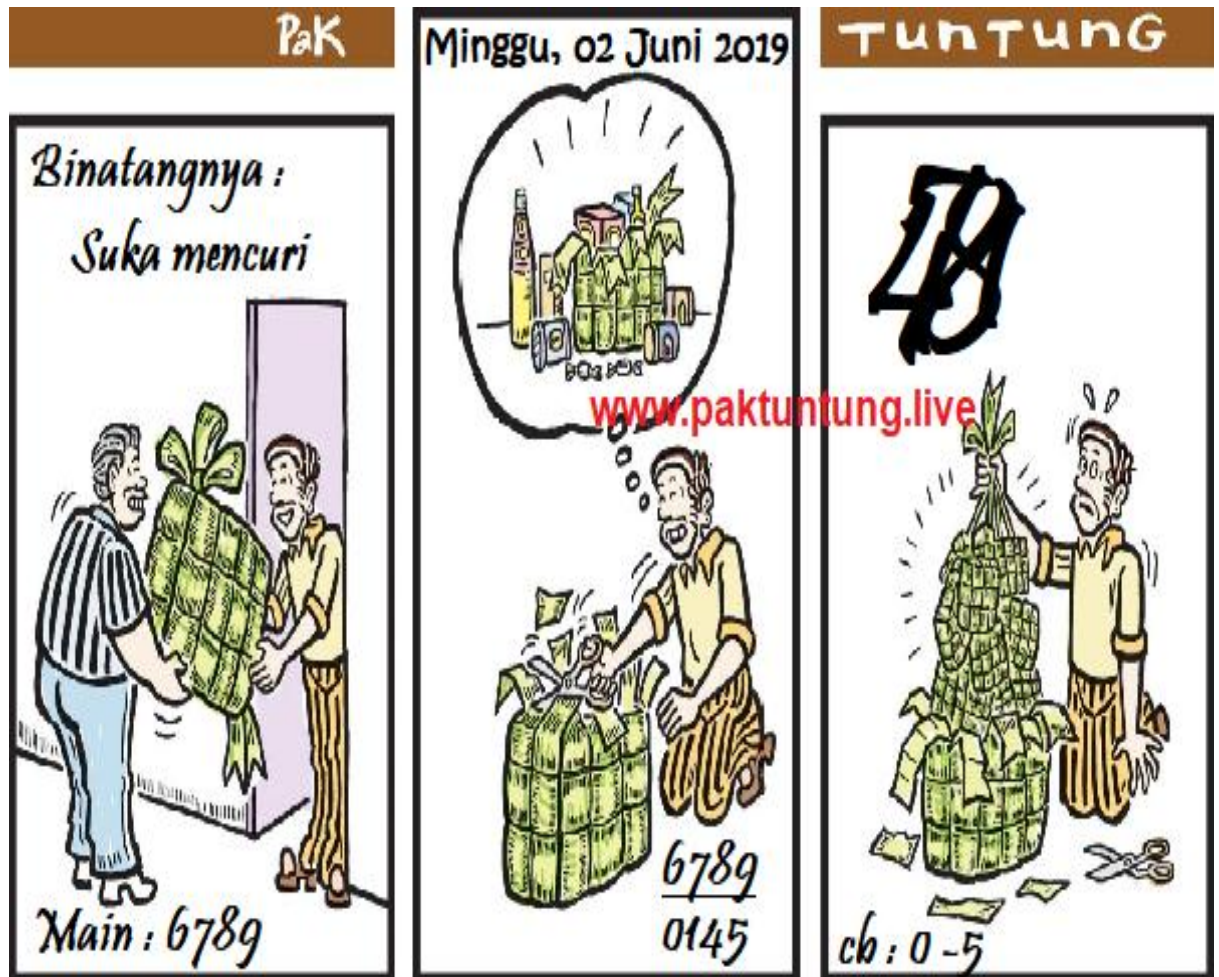
Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p><b>Edisi 16 oktober 2017</b></p> <p><b>PaK TUNTUNG</b></p>	<p>Pak tuntung sedang berjalan kemudian pak tuntung melihat ada bacaan hati – hati anjing galak tetapi pak tuntung tidak menghiraukan ,Kemudian pak tuntung melihat bacaan hati-hati tegangan listrik tinggi barulah pak tuntung terkejut ,kemudian pak tuntung pun heran melihat bacaan tidak perlu hati – hati sudah aman.</p>	<p>-hati-hati !Anjing galak. -Hati-hati tegangan listrik tinggi. -tidak perlu hati-hati sudah aman.</p>	<p>Hati – hatilah dalam berjalan ,karena disetiap perjalanan ada saja musibah yang mengintai kita.</p>

Edisi 19 Agustus 2018



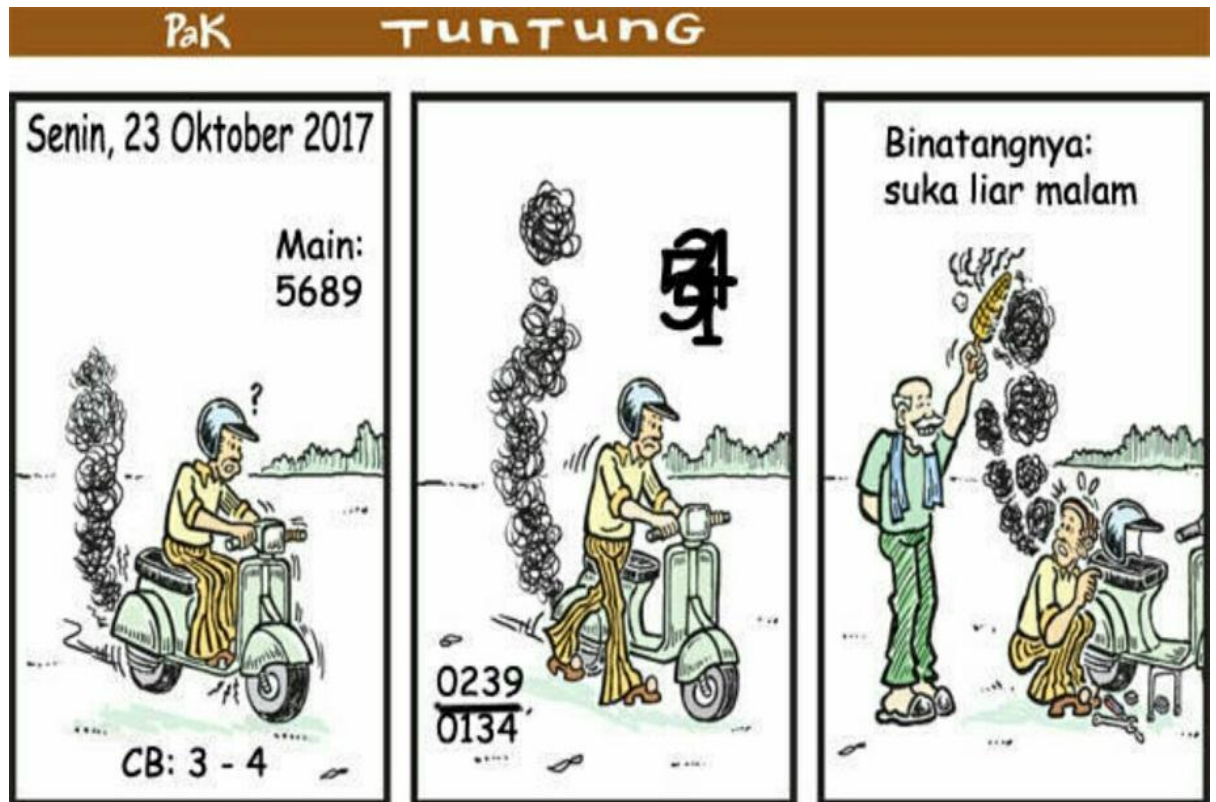
Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p data-bbox="379 1413 600 1442"><b>19 Agustus 2018</b></p> <p data-bbox="379 1442 619 1462">BK TUNTUNG Minggu, 19 Agustus 2018</p> 	<p data-bbox="667 1413 975 1872">Perlombaan 17 Agustus memanjat pucang dan para anak-anak pun berebutan ingin untuk mendapatkan hadiah yang digantung diatas pohon pucang. Kemudian datangnya pak tuntung yang menaiki enggrang yang lebih tinggi dari pohon tersebut dan anak-anak itu pun merasa heran dan bingung.</p>	<p data-bbox="1023 1413 1331 1480">- Binatangnya : panjang lehernya</p>	<p data-bbox="1378 1413 1530 1659">Masyarakat sedang merayakan 17 Agustus dengan memanjat pinang</p>

Edisi 02 juni 2019



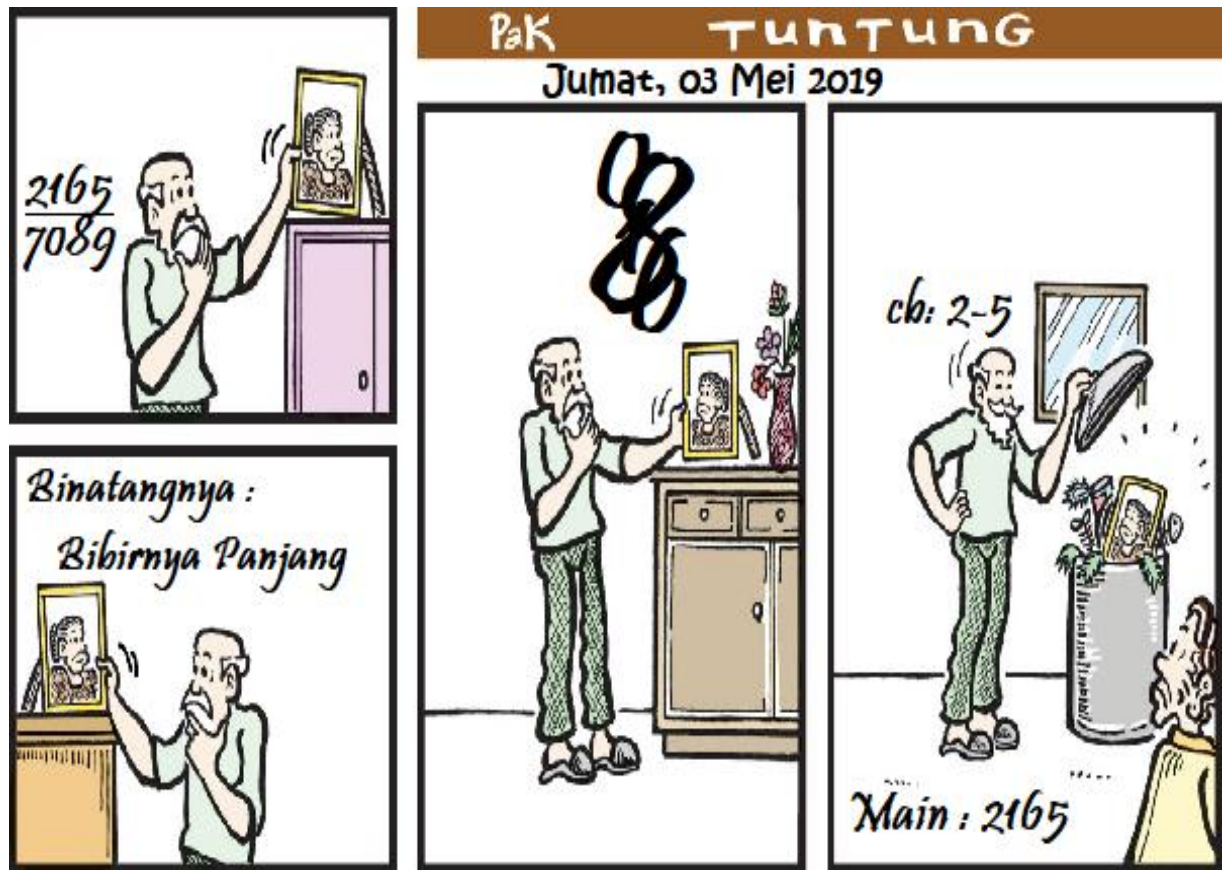
Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
<p data-bbox="395 1422 547 1458">2 juni 2019</p> 	<p data-bbox="627 1422 917 1995">Tiba-tiba datanglah tamu dirumah pak tuntung yang membawakan bingkisan, setelah itu pak tuntung langsung membuka bingkisan tersebut dan berharap isinya ada bahan - bahan sembako , dan pada akhirnya isinya sebuah ketupat pak tuntung pun merasa kecewa.</p>	<p data-bbox="943 1422 1181 1489">-Binatangnya : suka mencuri</p>	<p data-bbox="1206 1422 1358 1630">Jangan terlalu berharap dengan apa yang orang lain kasih.</p>

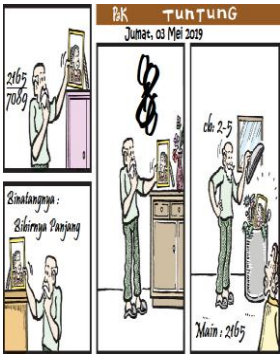
Edisi 23 oktober 2017



Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
<p><b>23 oktober 2017</b></p> <p><b>Pak Tuntung</b></p>	<p>Pak tuntung pergi menaiki sebuah vespa kemudian di tengah perjalanan vespanya pak tuntung mogok dan kemudian mengeluarkan sebuah asap, kemudian datanglah seorang kakek - kakek yang sedang membakar jagungnya diasap kereta vespa nya pak tuntung ,pak tuntung pun menjadi heran.</p>	<p>-Binatangnya : suka liar malam</p>	<p>Ketika ingin mengendarai sepeda motor dengan perjalanan yang jauh lihat dulu kondisi motor bagus apa tidak mesinnya.</p>

Edisi 3 mei 2019



Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
<p data-bbox="416 1314 568 1346">3 mei 2018</p> 	<p data-bbox="668 1314 879 1928">Pak tuntung meratapi foto istrinya kemudian pak tuntung merasa sedih karena kehilangan sosok yang ia cintai ,karena pak tuntung tidak mau merasa sedih terus-terusan lalu ia membuang foto tersebut ke tong sampah.</p>	<p data-bbox="911 1314 1121 1379">Binatangnya : bibirnya panjang.</p>	<p data-bbox="1161 1314 1366 1518">Bersyukurlah dengan apa yang kita miliki sekarang,apabila sudah tidak ada baru menyesal.</p>

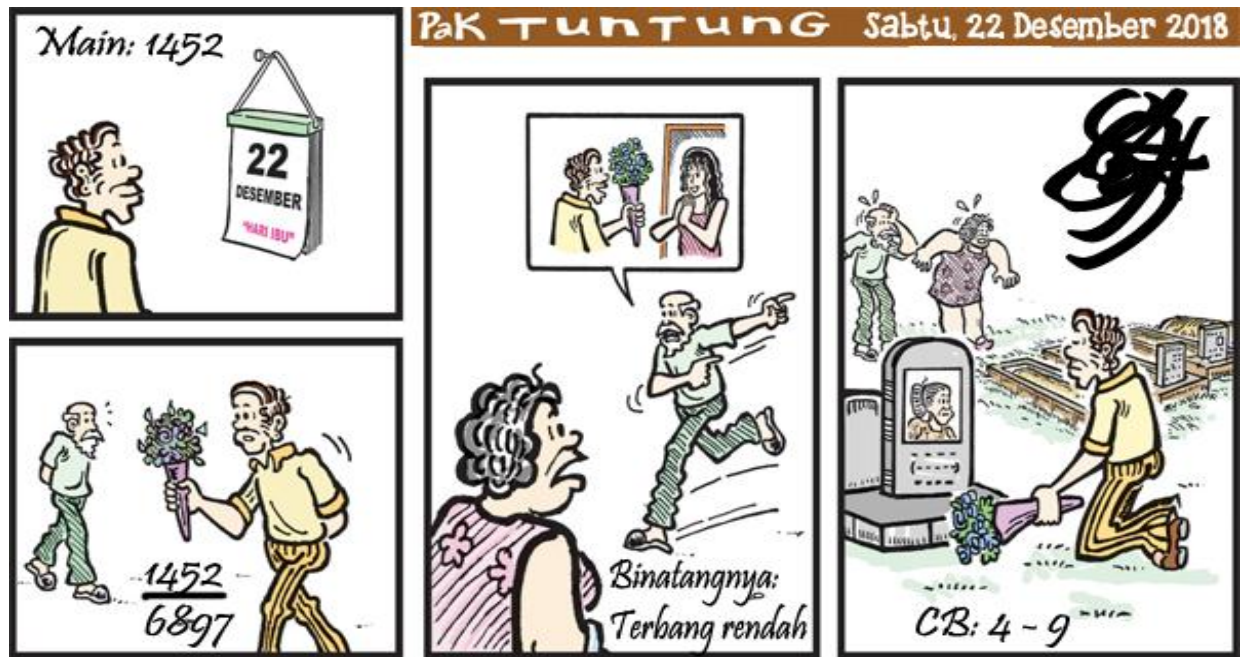
Edisi 24 mei 2019

# PaK TUNTUNG



Gambar 24 mei 2019	Objek	Lambang/symbol	Makna
	Para masyarakat berdemo untuk menurunkan harga - harga belanja, kemudian polisi pun datang menghalangi para pendemo tersebut. ternyata para pendemo meminta penurunan harga yang ada diskonnya.	-30 %	Masyarakat menuntut semua penurunan harga barang.
		-70%	
		-cicilan 0 %	
		-beli 1 gratis 1	
		-Murah! 50 %	

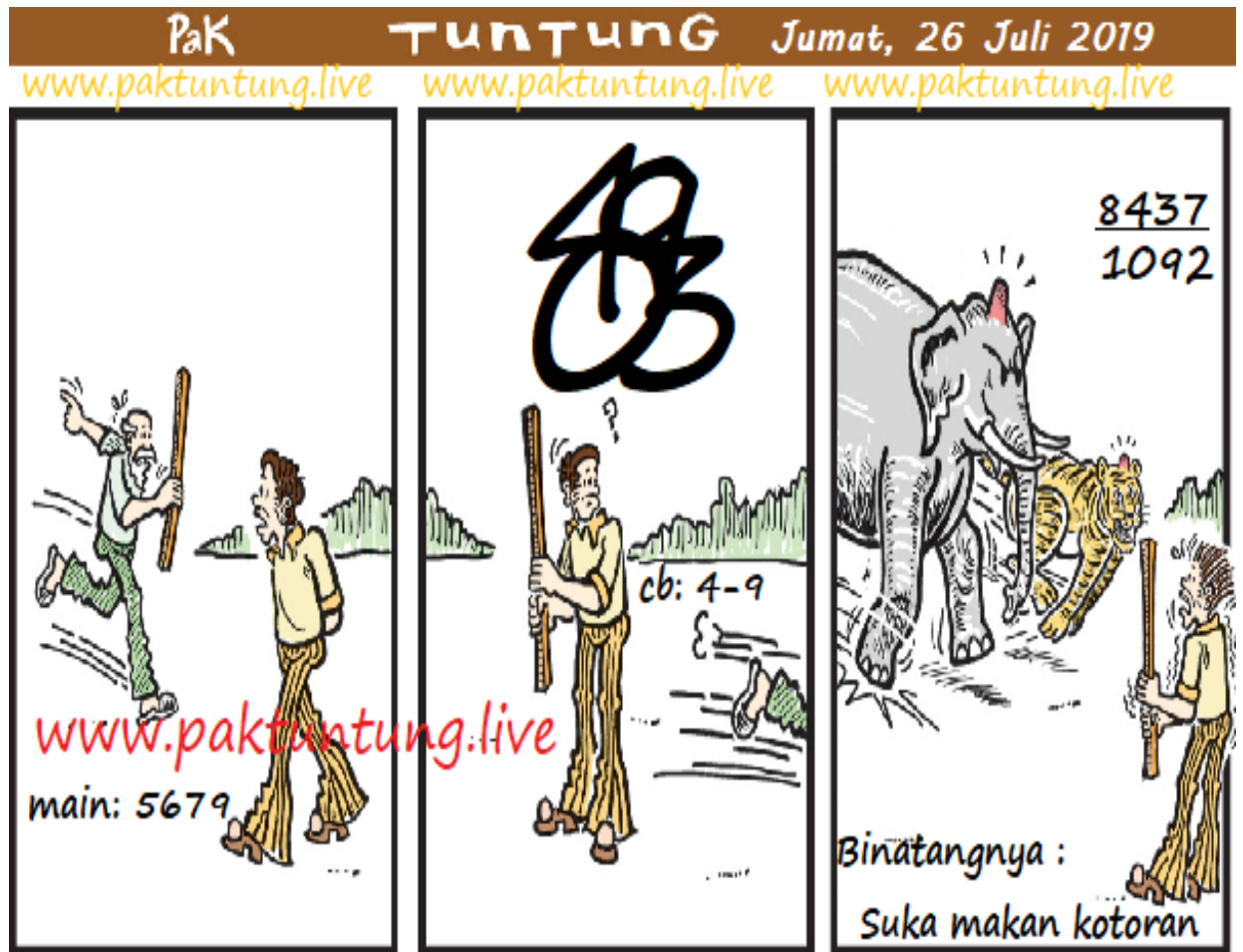
Edisi 22 desember 2018

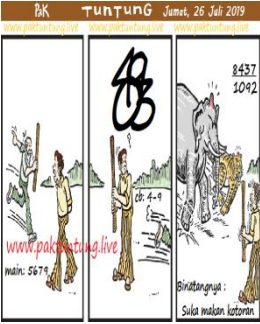


Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
<p><b>22 desember 2018</b></p>	<p>Pak tuntung menatap tanggal 22 desember kemudian pak tuntung membeli sebuah bunga tiba-tiba ada tetangga yang memberi tahu kepada istri pak tuntung, tetapi dugaan tetangga tersebut salah ternyata pak tuntung membeli bunga karena ingin memberikan bunga tersebut kepada ibunya yang sudah meninggal.</p>	<p>- 22 Desember "Hari Ibu".</p>	<p>Pada 22 desember mengingatkan kita sebagai peringatan hari ibu, sayangnya ibu kita masih ada, jangan sampai menyesal jika ia sudah tiada.</p>

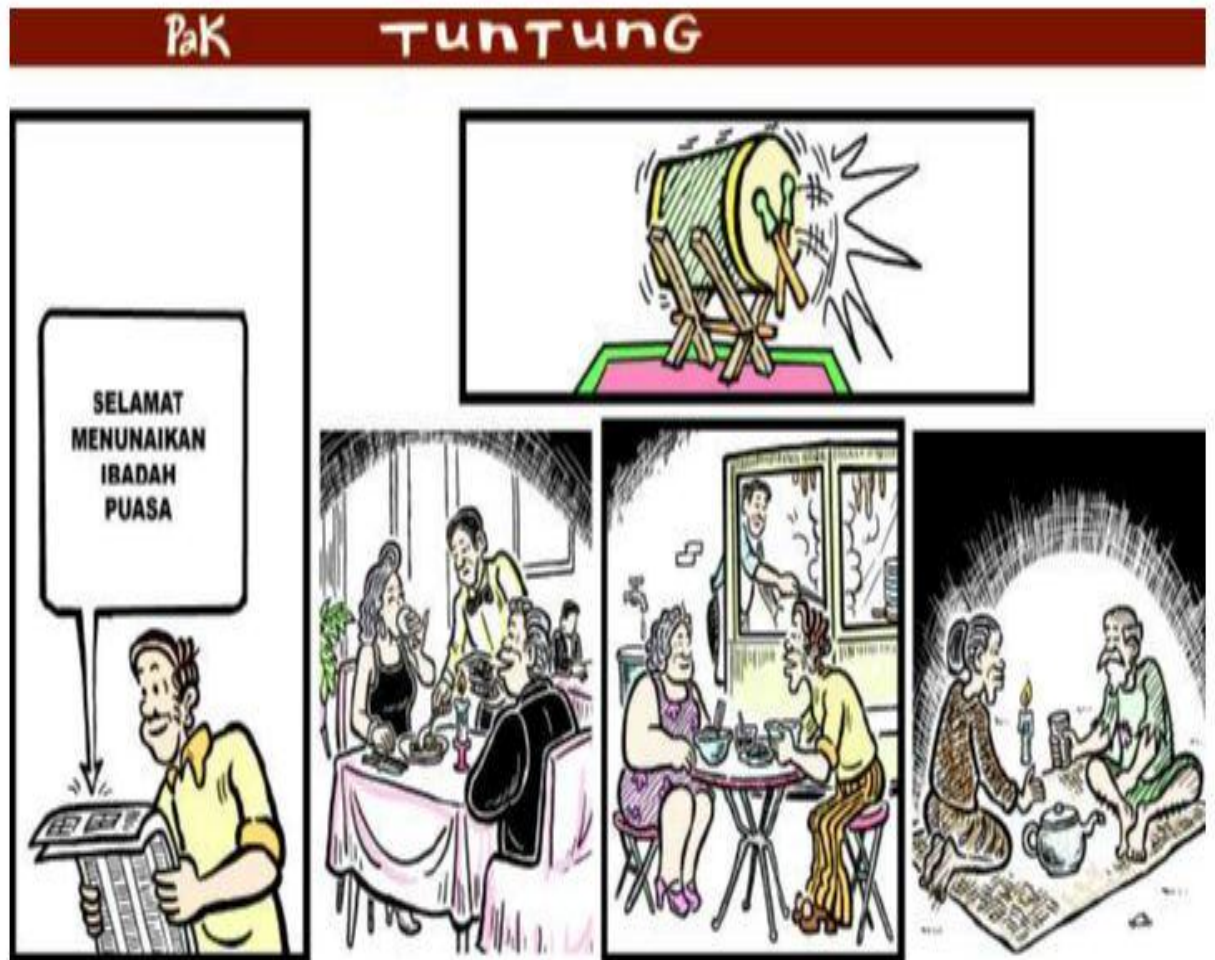


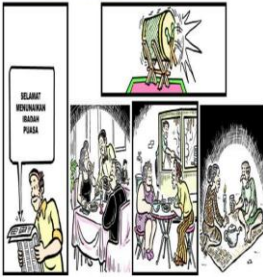
Edisi 26 juli 2019



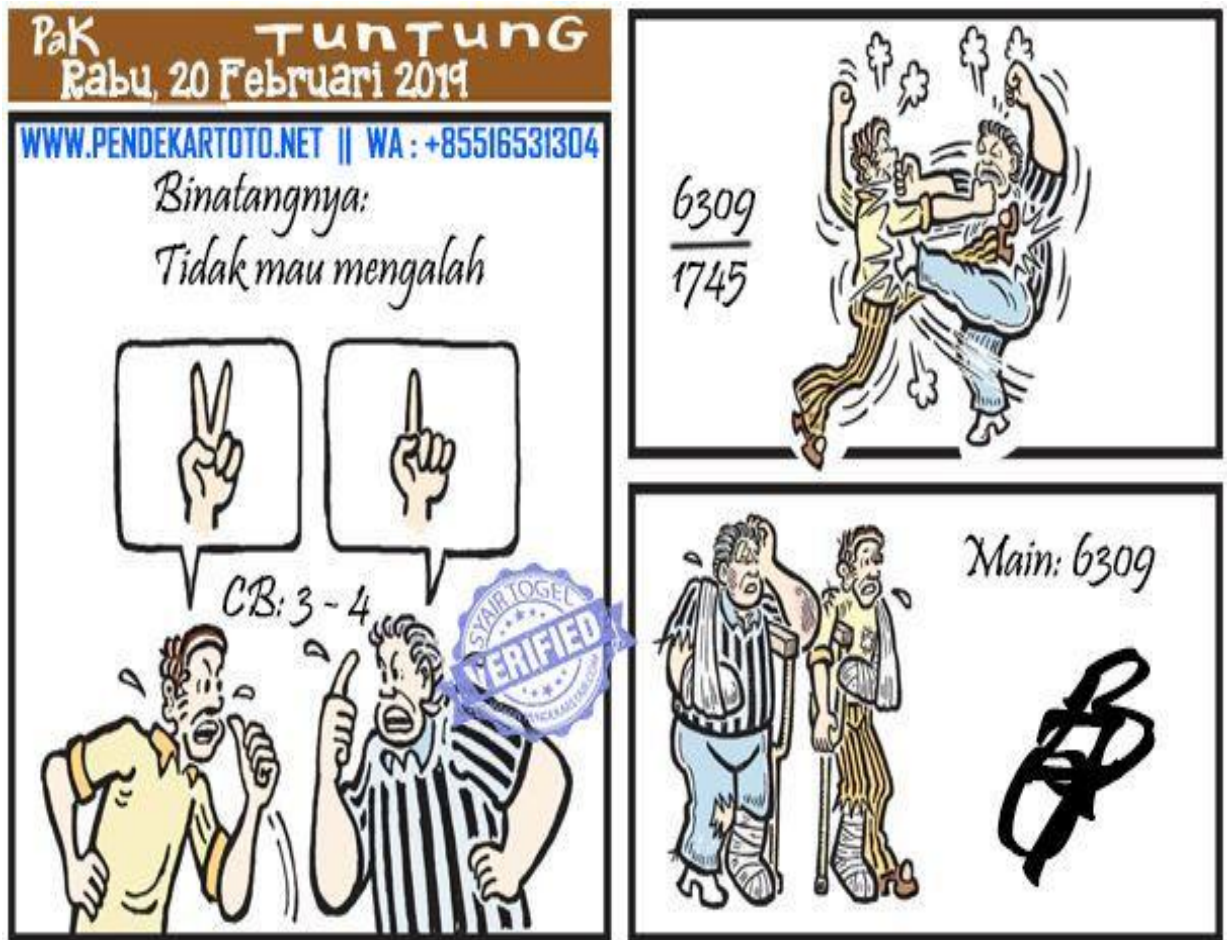
Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
<p data-bbox="395 1397 558 1429">26 juli 2019</p> 	<p data-bbox="639 1397 896 1928">Temannya pak tuntung berlari menghampiri pak tuntung dan membawa sebuah kayu .dan kayu tersebut di berikan kepada pak tuntung untuk memukul gajah dan harimau, lalu harimau dan gajah tersebut marah dan mengejar pak tuntung.</p>	<p data-bbox="925 1397 1160 1458">-Binatangnya: suka makan kotoran.</p>	<p data-bbox="1189 1397 1458 1570">Janganlah mengganggu hewan yang lagi diam karena apabila hewan tersebut marah bisa membuatmu terluka.</p>


Edisi 7 mei 2019



Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
<p data-bbox="411 1469 560 1505">7 mei 2019</p> 	<p data-bbox="655 1469 922 1957">Pak tuntung membaca Koran dan melihat berita yang mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa. kemudian suara beduk pun terdengar dan berbuka puasa bersama pun dilakukan keluarga pak tuntung mulai makan.</p>	<p data-bbox="948 1469 1185 1641">-Binatangnya : bertanduk tiga -Selamat menunaikan ibadah puasa</p>	<p data-bbox="1211 1469 1437 1641">Apabila sedang berpuasa alangkah baiknya berbuka puasalah dengan keluarga terdekat</p>


Edisi 20 februari 2019



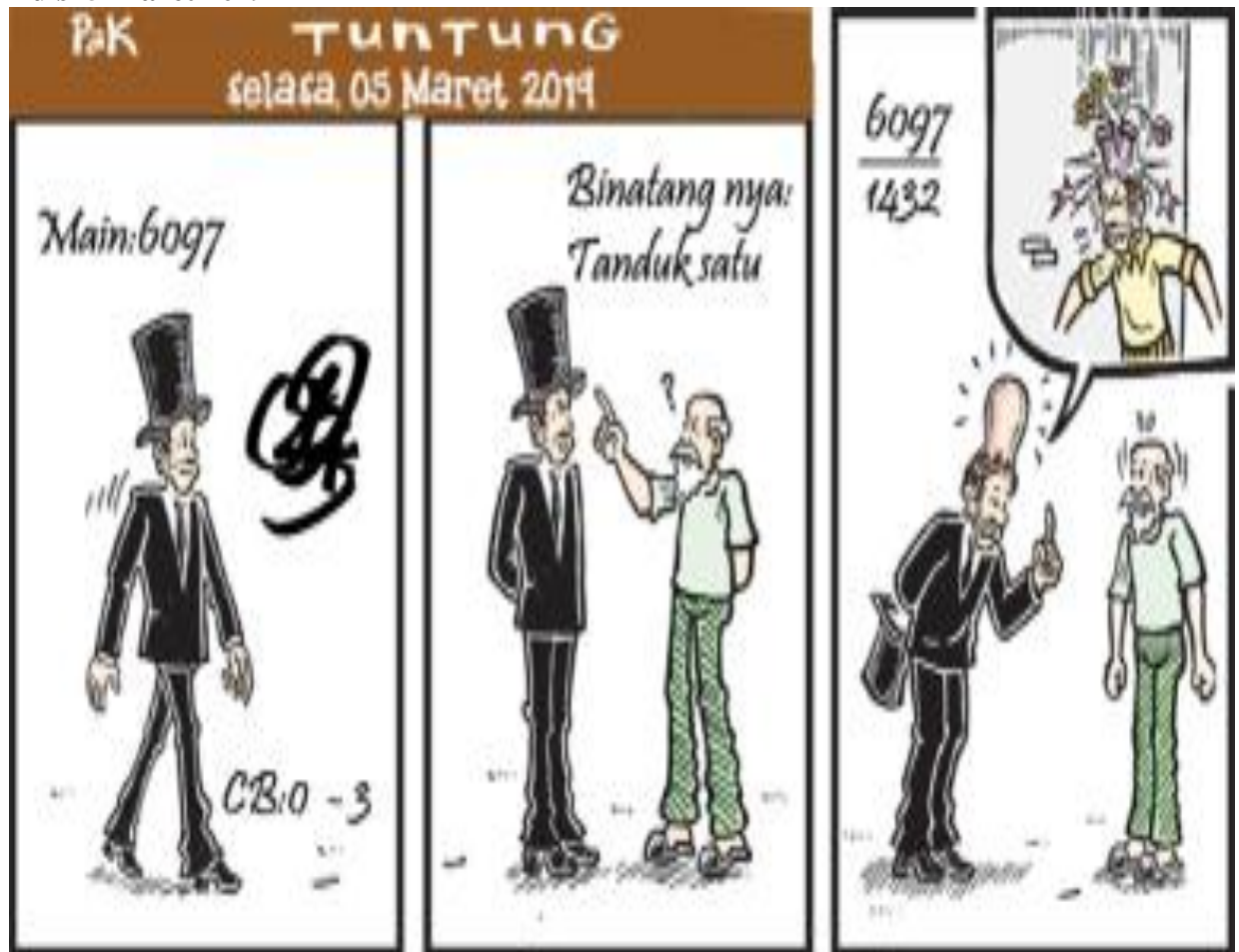
Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
<p><b>20 februari 2019</b></p> 	<p>Ketika pemilihan presiden pak tuntung memilih nomor 2 sedangkan teman pak tuntung memilih nomor 1, maka perkelahian pun terjadi dan akhirnya badan pak tuntung dan temannya terluka karena berantam .</p>	<p>-binatangnya tidak mau mengalah. -Pilih no 1 -Pilih no 2</p>	<p>Perdebatan tidak akan menyelesaikan suatu persoalan,siapapun pemimpin yang terpilih harus ikhlas dengan lapang dada</p>

Edisi 3 maret 2019



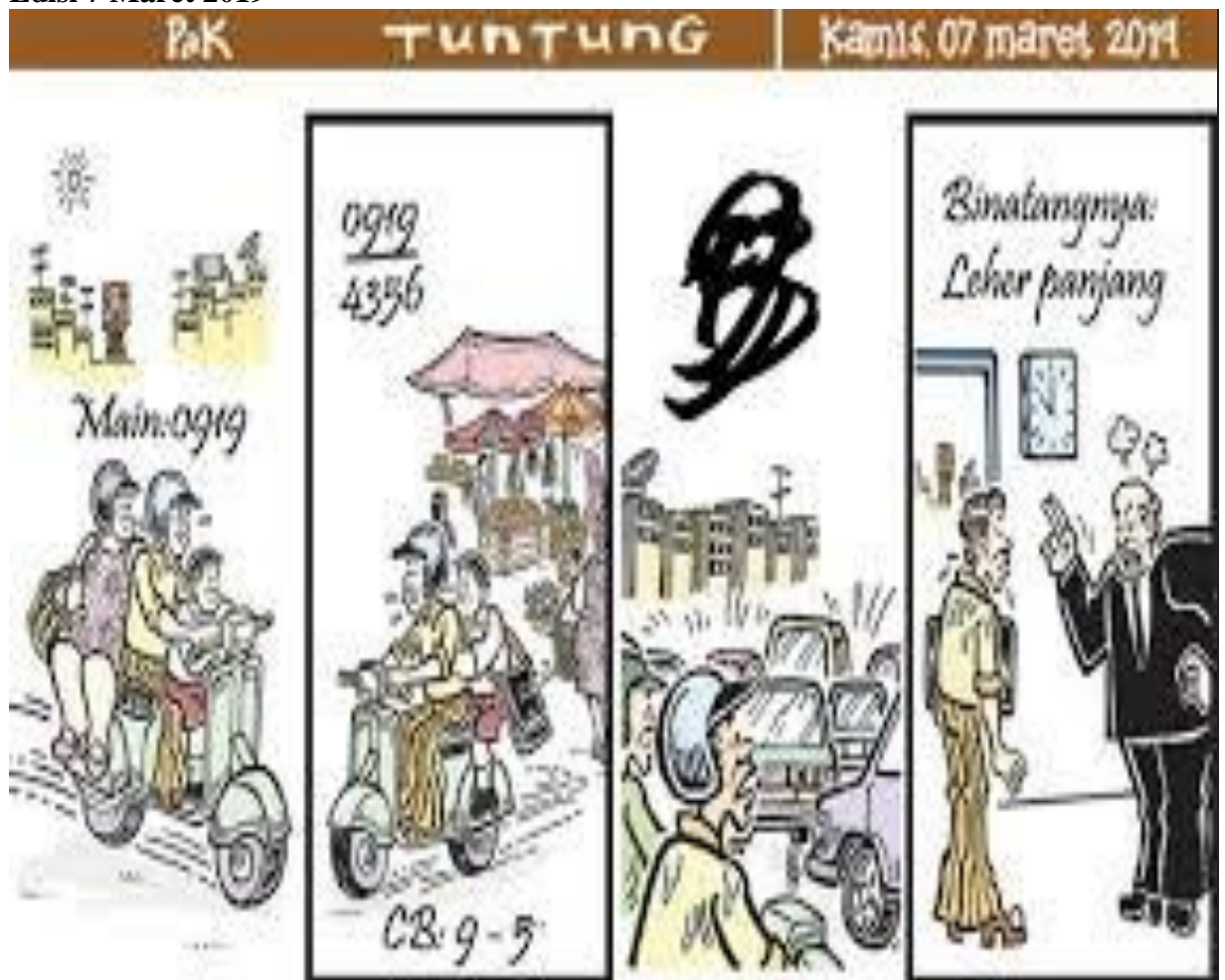
Gambar	Objek	Lambang/symbol	Makna
<p data-bbox="368 1375 552 1406"><b>3 maret 2019</b></p> 	<p data-bbox="603 1375 900 1771">Pak tuntung menghembus balon ,kemudian balon yang dihembus menjadi besar,dan akibat menghembus balon angin yang didalam balon masuk kedalam perut pak tuntung dan perut pak tuntung menjadi bengkak.</p>	<p data-bbox="922 1375 1098 1473">-Binatangnya : takut sinar matahari</p>	<p data-bbox="1189 1375 1476 1518">Janganlah melakukan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri.</p>

Edisi 5 Maret 2019



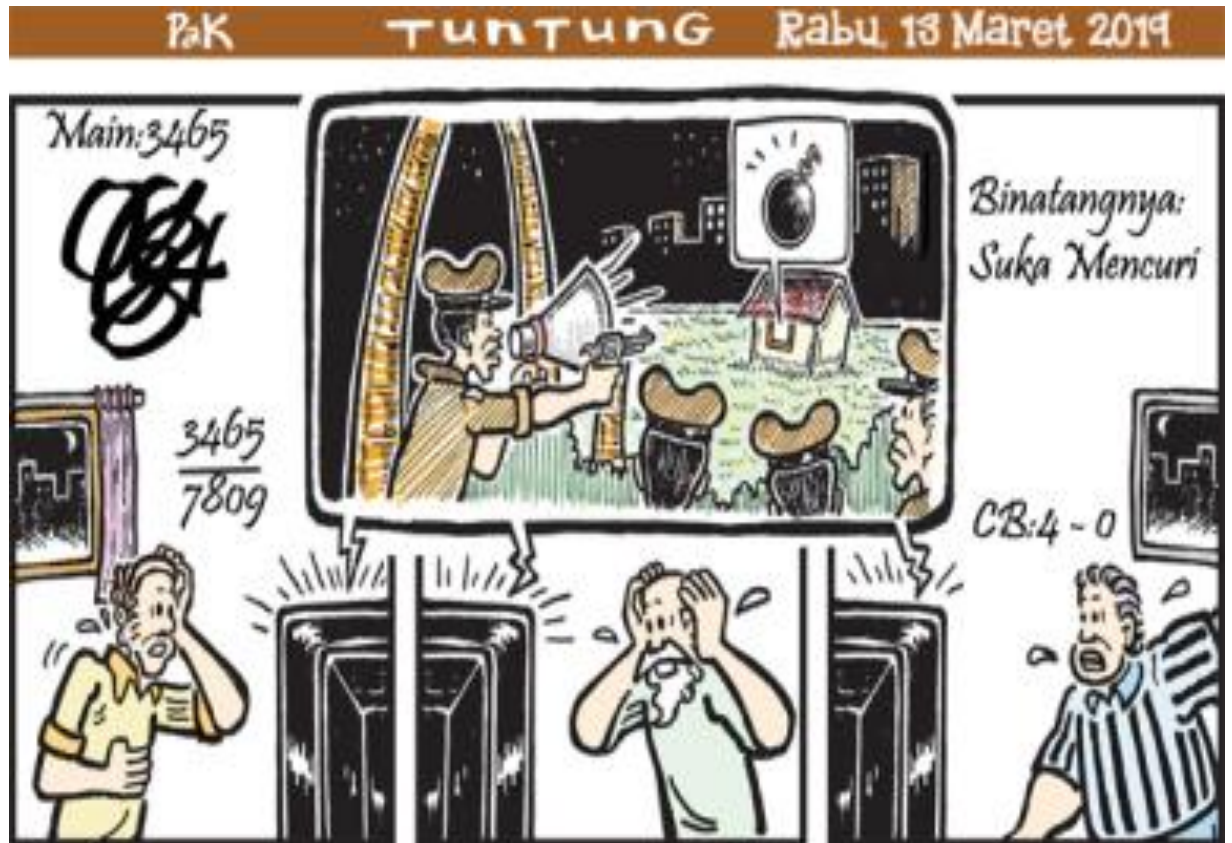
Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p>5 Maret 2019</p>	<p>Pak tuntung memakai pakaian dan topi layaknya pesulap, kemudian tetangganya pak tuntung menanyakan isi yang didalam topi pak tuntung dan tanya isi di topi pak tuntung adalah kepala yang benjol akibat terjatuh sebuah pot bunga.</p>	<p>-Binatangnya : tanduk satu.</p>	<p>Pak tuntung terobsesi ingin menjadi pesulap yang handal, dan akibatnya menjadi fatal apabila tidak menguasai tekniknya.</p>

Edisi 7 Maret 2019



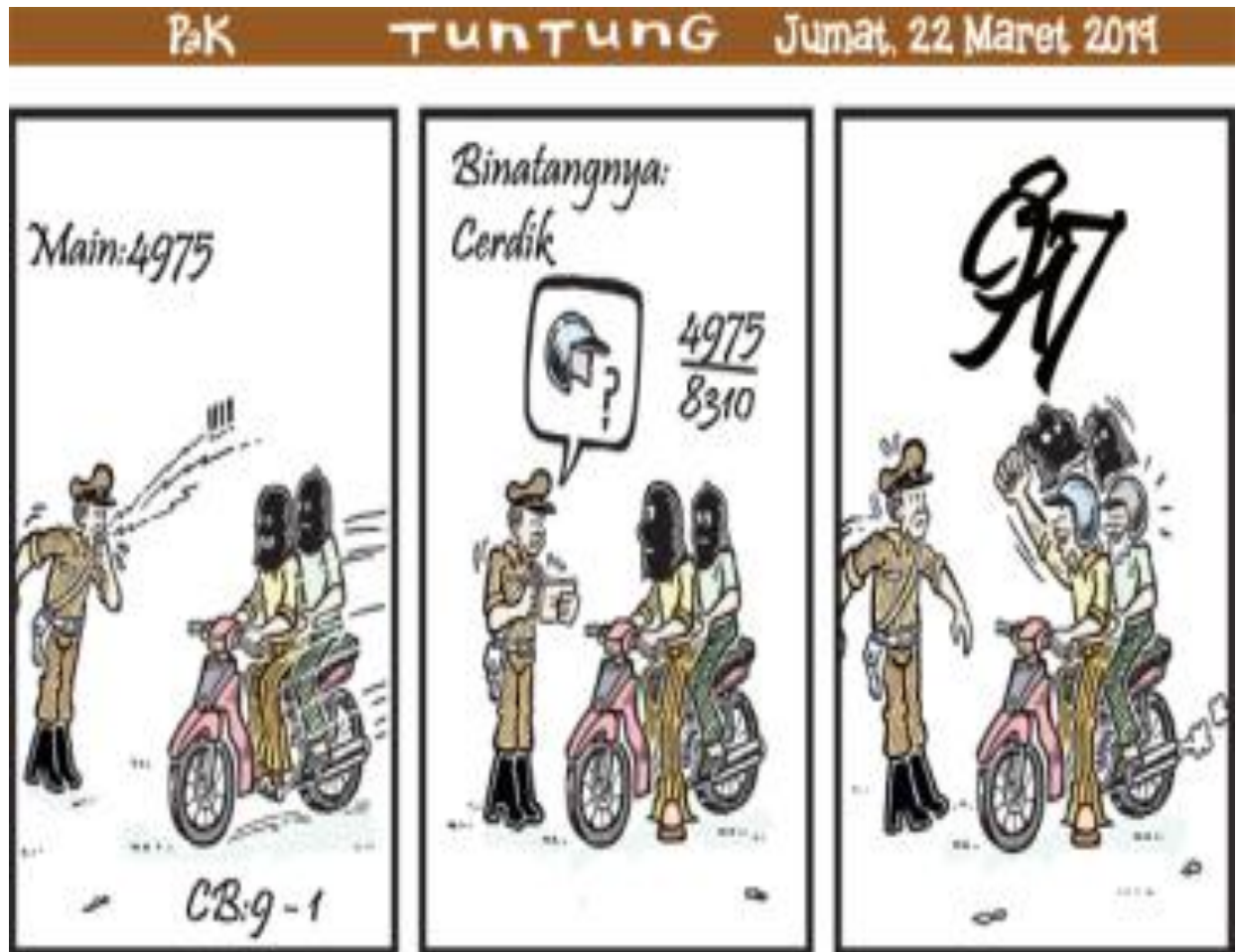
Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p>7 Maret 2019</p>	<p>Pak tuntung dan istrinya mengantar anaknya pergi kesekolah dan istrinya pergi ke pasar. karena diperjalanan macet maka pak tuntung telat masuk kekantor dan pak tuntung pun dimarahi oleh bosnya.</p>	<p>- pak tuntung pergi menghantarkan anaknya sekolah. macet diperjalanan. - dimarahin bosnya karena telat.</p>	<p>Aturlah waktu waktu dengan sebaik mungkin.</p>


14 Maret 2019



Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p>15 Maret 2019</p>	<p>Pak tuntung dan teman-temannya melihat berita yang ada di tv mengenai pengeboman di sebuah rumah dan polisi pun mengintai rumah tersebut.</p>	<p>-Menonton tv dalam berita acara sebuah bom. -Polisi akan menangkap bom yang ada di rumah tersebut.</p>	<p>Para penduduk terobsesi menonton berita yang mengenai bom didalam rumah, dan mereka menjadi ketakutan.</p>

Edisi 22 maret 2019

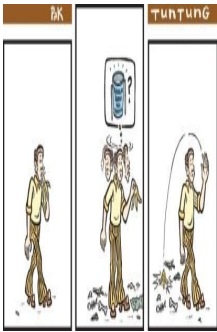


Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
21 maret 2019 	Para pengendara motor di berhentikan oleh polisi karena tidak memakai helm dan ternyata helm pengendara sepeda motor tersebut sudah terpakai tertutup oleh topeng yang di pakainya.	-Pak polisi yang sedang menilang -Pengendara sepeda motor tidak memakai helm.	Ketika sedang mengendarai sepeda motor hendaklah memakai helm ,agar menjaga kesehatan kepala anda,dan menaati peraturan rambu-rambu lalu lintas.



Edisi 23 maret 2019



Gambar	Objek	Lambang / simbol	Makna
<p data-bbox="416 1435 612 1464">21 maret 2019</p> 	<p data-bbox="639 1435 963 1765">Pak tuntung memakan buah pisang dan membuang kulit buah pisang tersebut sembarangan, seharusnya pak tuntung membuang sampah pada tempatnya yaitu tong sampah.</p>	<p data-bbox="991 1435 1257 1509">-Buanglah sampah pada tempatnya.</p>	<p data-bbox="1281 1435 1544 1868">Janganlah membuang sampah sembarangan ,karena bisa merusak lingkungan sekitar .buanglah sampah pada tempatnya agar tidak kotor dan mencobalah menjaga kebersihan.</p>

### **C. Jawaban Penelitian**

Berdasarkan pembahasan data jawaban penelitian diatas penulis mendapatkan keseluruhan dari data penelitian sebanyak 20 karikatur *Pak Tuntung* dalam kajian semantik teori Richard dan Odgen dengan menggunakan semantic triangle atau segi tiga makna semantic yang akan peneliti analisis maknanya.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisisnya, Makna karikatur pada gambar pak tuntung dalam harian analisa. Peneliti mengemukakan bahwa didalam penelitian ini hanya terdapat kode – kode pada gambar *Pak Tuntung* dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis makna pada karikatur *Pak Tuntung* sebanyak dua puluh Koran gambar *Pak Tuntung* dalam setiap edisi yang dipilih oleh peneliti .

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti tentunya masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal saat meneliti. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang sarana dan keterbatasan dalam buku yang memadai, Pada saat mencari buku yang sesuai dengan kajian judul pada skripsi, saat menganalisis makna pada lambing-lambang dan saat menentukan maknanya butuh keseriusan dalam penganalisisan, Walaupun keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian penyusunan skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data diatas terhadap analisi Richard & Odgen dalam makna karikatur pojok baca pak tuntung dalam harian analisa,Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Semantik merupakan lambang atau simbol yang membahas kedalam bentuk makna.
2. Pada gambar pak tuntung yang ada dikoran harian analisa terkdang hanya memiliki lambang yang tidak disertakan dengan tulisan sehingga kita harus memahaminya dari segi perlambangan tersebut.
3. Analisis ini berkaitan dengan lambang tulisan yang terdapat dalam karikatur tersebut.
4. Pada karikatur pak tuntung banyak pesan yang tersirat maupun tersurat dalam gambar karikatur.
5. Pojok baca pak tuntung memberikan informasi yang terkait dengan peristiwa yang sedang hangatdiperbincangkan dikalangan masyarakat .
6. Tidak semua pojok pak tuntung itu tidak semua memberikan informasi tetapi hanya lelucon dan hiburan.
7. Selain memberikan informasi terkait dengan suatu kejadian yang lagi hangat pak tuntung memberikan suatu kritikan .
8. Pojok pak tuntung sering juga tertera angka-angka yang tidak dimengerti oleh pembaca angka apa yang di maksud dalam kode tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap karikatur *Pojok Baca Pak Tuntung* penulis memberi saran sebagai berikut :

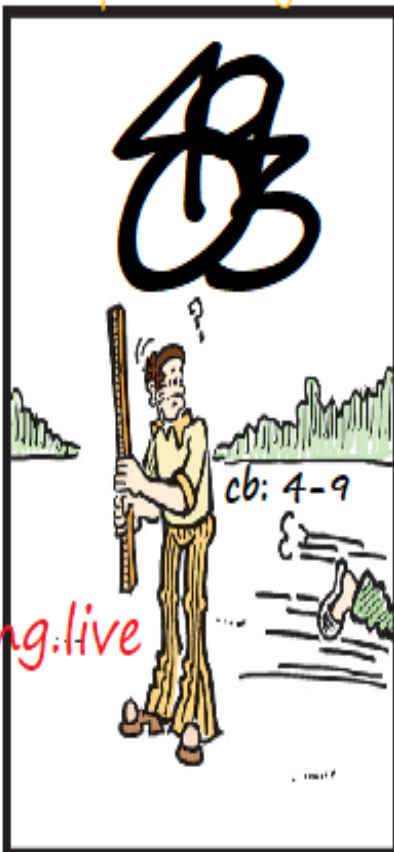
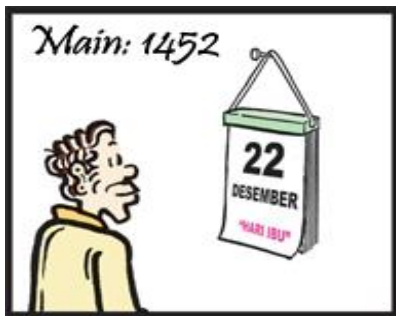
1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan penelitian diatas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat dipertanggung jawabkan.
2. Penulis diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap karikatur pojok baca pak tuntung dalam harian analisa,karena masih banyak karikatur lainnya yang bisa dianalisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Aryono Putro, Adolfo Eko. *Potret Media Dalam Karikatur Mice Cartoon*. Paper Jurnal Online
- Chaer Abdul . 2016 . *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta : Reineka Cipta
- Charles , 2017 . *Semantik Teori Praktik*. Medan: Perdana Publishing
- <https://Dedypunya.wordpress.com/2004/10/23Pak-Tuntung-Membungkus-Senyum-Merengkuh-Untung/> / diakses sabtu 09 maret 2019
- Heru Dwi Waluyanto, 2000. *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*. Jurnal Nirmana vol. 2
- <http://fifinputryyanti.blogspot.com/2013/03/makna-dalam-semantik.html> (diakses Kamis, 23 Mei 2019).
- Nazaruddin Kahfie, 2015. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sobur Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya

# LAMPIRAN



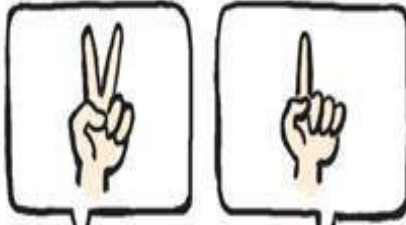




**Pak TUNTUNG**  
Rabu, 20 Februari 2019

[WWW.PENDEKARTOTO.NET](http://WWW.PENDEKARTOTO.NET) || WA : +85516531304

*Binatangnya:  
Tidak mau mengalah*



CB: 3-4





### Pak Tuntung

**Pak Tuntung** adalah seri kartun strip di [harian Analisa](#) yang terbit di [Indonesia](#). Seri [kartun](#) yang sederhana ini biasanya hanya terdiri dari 3 kolom. Tema pak tuntung kebanyakan seputar masalah [sosial](#) atau [lingkungan](#), jarang mengusung tema [politik](#). Karakter Pak Tuntung juga diciptakan sangat santun. Humornya jauh dari isu peka semacam [agama](#) dan [ras](#). Pak Tuntung anti-kejahatan, suka mengkritik, memperhatikan lingkungan hidup dan takut istri. Pak Tuntung selalu muncul menghiasi sudut halaman ke-5 pada surat kabar [Harian Analisa](#) setiap harinya kecuali pada hari Minggu atau hari besar.

### Tentang Pak Tuntung

Kartun ini adalah buah karya dari [Basuki](#), seorang [kartunis](#) yang berdomisili di kota [Medan](#). Pak Tuntung pertama kali muncul di Analisa pada

1973. Saat itu hidung Pak Tuntung panjang, mencuat ke atas, gabungan antara bentuk hidung boneka [Pinokio](#) dan [Petruk](#), tokoh pewayangan. Telinganya seperti angka enam. Rambutnya sedikit bergelombang, berjambul, menyerupai penyanyi legendaris [Elvis Presley](#) asal [Amerika](#). Setelah revisi secara bertahap, barulah Pak Tuntung sampai pada wujudnya yang sekarang ini. Pak Tuntung disenangi hampir berbagai kalangan biarpun tanpa [narasi](#) karena kartun ini dapat menggambarkan situasi masyarakat yang riil dan sesuai dengan kenyataan, juga tema yang diusungnya selalu aktual dan hangat. Misalnya saat musim [Piala Dunia](#), Pak Tuntung juga ikut demam Piala Dunia. Saat ada tren-tren terbaru dalam masyarakat, hampir selalu dijadikan temanya.

Perjalanan waktu membentuk Pak Tuntung lebih dewasa. Kini [kartun](#) ini lebih hidup. Sang pencipta, Basuki membuat coretan-coretan dasar Pak Tuntung di kertas sepanjang 23,5 centimeter dan lebar sembilan centimeter. Sentuhan terakhir dilakukan dengan tinta hitam yang halus dan kasar. Sosok Pak Tuntung selalu diikuti dengan latar yang sangat detail. Basuki bisa menghabiskan waktu dan tenaga untuk menggambar latar—sebuah teknik yang membantu kartunis untuk memunculkan konteks sosial kartunnya. Ini yang membedakan Pak Tuntung dengan kebanyakan kartun Indonesia yang dibuat tanpa konteks sosial<sup>[[butuh rujukan](#)]</sup>. Kalau temanya kota [Medan](#), Basuki memunculkan ciri khas Medan berupa gambar menara Perusahaan Air Daerah [Tirtanadi](#). Pekerjaan itu dilakukan pada malam hari. Pagi hari, Basuki harus masuk kantor Analisa, karena Basuki juga bekerja di bagian periklanan. Basuki sesekali membuat kartun lain dan

mengirimnya ke surat kabar lain. Salah satunya ke harian [Lianhe Saobao](#), surat kabar berbahasa [Mandarin](#) terbesar di [Singapura](#).

Tokoh Pak Tuntung digambarkan sebagai pria yang berbusana ala 1970-an. Dia berkemeja putih yang lengannya selalu digulung plus celana *cut brai* bergaris hitam putih. Pak Tuntung berpasangan dengan wanita gendut berambut keriting yang tak lain istrinya. Mereka dikaruniai sepasang anak. Ada enam tokoh lain yang muncul selang-seling. Tak ada nama untuk istri, anak, ataupun pendamping Pak Tuntung. Pembaca hanya mengenal sosok-sosok itu sebagai Bu Tuntung, anak-anak Pak Tuntung, Pak Tua, dan sebagainya. Walaupun sederhana tetapi kartun Pak Tuntung mampu mengajak pembaca masuk ke alam ilusi sambil tersenyum-senyum.

Nama Pak Tuntung menurut sekretaris redaksi Harian Analisa War Djamil diilhami dari nama [Tuntungan](#), daerah di pinggiran kota [Medan](#). Daerah ini pada 1970-an dikenal sebagai arena [pacuan kuda](#) yang selalu ramai pada akhir pekan. Tuntungan dirasa cukup berarti untuk nama kartun koran itu <sup>[[butuh rujukan](#)]</sup>. Akhiran [-an](#) dibuang, kemudian ditambah kata "Pak" jadilah Pak Tuntung. Dalam [bahasa Tionghoa](#), "Tung-tung" artinya anak-anak. Pak Tuntung memang dekat dengan masyarakat [Tionghoa](#) di [Medan](#) karena surat kabar Analisa, meski secara sosial bukan pembagian yang tepat, dianggap sebagai [surat kabar](#) masyarakat keturunan [Tionghoa](#) di Medan.

Saat ini kartun Pak Tuntung tak lagi dikerjakan oleh [Basuki](#), setelah 33 tahun berkarya bersama Harian Analisa, dia pindah ke Harian Global pada tahun 2006.

Pada harian itu dia juga menelurkan karya yang berformat hampir mirip dengan Pak Tuntung, yakni [Pak Bas](#). Hingga saat ini pengerjaan Pak Tuntung sudah diserahkan seluruhnya kepada kartunis lainnya.

### **Trivia Pak Tuntung**

Berikut ini beberapa hal menarik tentang Pak Tuntung:

- Pak Tuntung merupakan salah satu tokoh kartun Indonesia yang dijadikan seri perangko pada tahun 2000 bersama [Panji Koming](#) ([Kompas](#)), [Mang Ohle](#) ([Pikiran Rakyat](#)), [I Brewok](#) ([Bali Post](#)), dan [Pak Bei](#) ([Suara Merdeka](#))
- Pak Tuntung adalah pria Indonesia keturunan [Tionghoa](#).
- Pak Tuntung adalah sosok suami yang takut kepada istrinya.
- Pada masa Orde Baru, Pak Tuntung pernah beberapa kali diperingatkan oleh pemerintah agar tidak memuat kritik pada kinerja pemerintah.
- Basuki, kartunis pencipta Pak Tuntung selalu menyediakan 2 buku tulis di rumahnya dan kantornya untuk menampung ide dan inspirasi yang terlintas untuk kartun Pak Tuntung tiap harinya.

## **RIWAYAT HIDUP**



**Nama** :Eka Susanti

**Tempat tanggal lahir** :Sunggal Kanan ,05 Januari 1997

**Alamat** :Jalan Setia Indah No. 18 Sunggal Kanan

**Telepon/Hp** :081362164773

**Agama** :Islam

**Nama orang tua**

**Ayah** :Erdianto

**Ibu** :Ponikem

**Jumlah saudara** :3

**Anak ke** :2